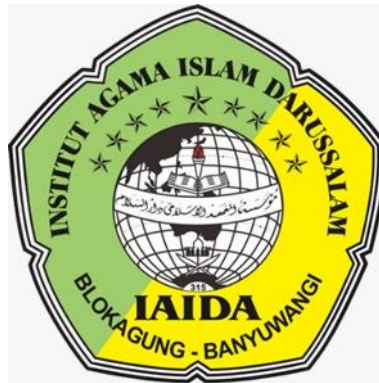


SKRIPSI

**PENERAPAN TA`ZIR UNTUK MENDISIPLINKAN SANTRI PUTRA
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh:

BISRI MUSTOFA

NIM : 18122110029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

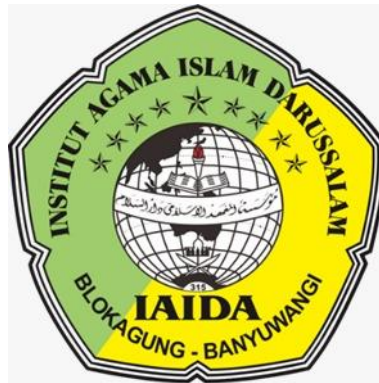
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**PENERAPAN TA`ZIR UNTUK MENDISIPLINKAN SANTRI PUTRA
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh:

BISRI MUSTOFA

NIM : 18122110029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**PENERAPAN TA`ZIR UNTUK MENDISIPLINKAN SANTRI PUTRA
DI PONDOK PESANTRENDARUSSALAM BLOKAGUNG**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

BISRI MUSTOFA

NIM : 18122110029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

PERSEJUTUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**PENERAPAN TA'ZIR UNTUK MENDISIPLINKAN SANTRI
PUTRA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal: 28 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



HALIMATUS SA'DIYAH, S. Psi., M.A.
NIPY: 3151311019001

Pembimbing



M. RIZQON ALMUSAFIRI, M.Pd.
NIPY : 3151629129101

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Bisri Mustofa telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam

pada tanggal: Selasa, 28 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Tim Penguji:

Ketua



M. RIZQON AL MUSAFIRI, S.Pd., M.Pd.

NIPY.3151629129101

Penguji 1



AFIF MAHMUDI. M. Sos.

NIPY. 3150928108401

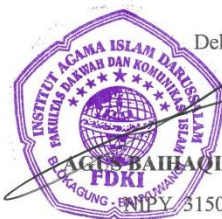
Penguji 2



MASNIDA, M. Ag.

NIPY. 3151706068901

Dekan



AGUS BAHAGI, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“barang siapa yang bersungguh sungguh maka ia akan berhasil”

Alhamdulillah terselesaikannya tulisan ini yang bagi kalin mungkin tidaklah ada apa adanya.namun huruf demi huruf saya tulis sehingga menjadi sebuah maha karya.bagi saya bukanlah sebuah rahasia,mengerjakan skripsi bukanlah proses yang mudah dan instan.melewati sebuah proses yang tidaklah mudah.saya akan mempersembahkan kepada beberapa sosok hebat dan berjasa kepada:

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kehendak dan rahmatnya sehingga dapat tersusun skripsi ini Alhamdulillah dengan lancar.
2. Teruntuk dua insan paling hebat dan istimewa di dalam hidup saya,Ibunda Ahmalia dan Ayahhanda Abdul Roni yang menjadikan segalanya mungkin serta pengorbanan dan do`a terbaik yang tidak pernah terlalaikan,serta kakak kakak saya.
3. Ibu ketua prodi yang saya hormati Halimatus Sa`diah, S.psi., M.A. yang tak pernah lelah dalam memperjuangkan kami.
4. Dosen pembimbing kami bapak M. Rizqon Al Musafiri, S.Pd., M.Pd.yang selalu ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada teman dan sahabat yang sudah memberikan dukungan dan pelatihan pelajaran hidup yang begitu banyak.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Bisri Mustofa

NIM : 18122110029

Program : Sarjana Sosial (S1) Institusi FDKI IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 20 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



BISRI MUSTOFA

NIM:18122110029

ABSTRAK

Bisri Mustofa, 2022 Penerapan Ta`Zir Untuk Mendisiplinkan Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Kata kunci: Penerapan *ta`zir*, Kedisiplina

Penelitian ini membahas tentang penerapan *ta`zir* yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Darussalam Blokagung dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Penelitian ini dilatabelakangi atas adanya perilaku melanggar disiplin yang dilakukan santri. Seharusnya pondok pesantren mampu menciptakan santri yang tertib, berakhlak baik, dan santun.

Fokus penelitian ini tentang *ta`zir* yang diterapkan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini sebagai sumber informasi terdiri dari sie keamanan putra dan santri putra. Untuk analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri ialah minggat, tidak mengaji, dan merokok. Sedangkan yang *ta`zir* yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin: 1) meberikan teguran. 2) memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran. 3) jika semua sudah dilaksanakan namun masih tidak bisa mengontrol perilaku maka akan diserahkan kepada kedua orang tua atau dipulangkan selama satu tahun ajaran.

ABSTRACT

Bisri Mustofa, 2022 Application of Ta'Zir to Discipline the Male Santri of Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Keywords: Application of *ta'zir* , Discipline

This study discusses the application of ta'zir applied by the administrators of the Darussalam Islamic boarding school Blokagung in dealing with students who violate discipline. This research is motivated by the behavior that violates discipline by students. Islamic boarding schools should be able to create students who are orderly, have good morals, and are polite.

The focus of this research is on the ta'zir applied by the administrators in dealing with students who violate discipline. The research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The method used in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study as a source of information consisted of male security officers and male students. For analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the types of violations that were often committed by students were running away, not reading the Koran, and smoking. While the ta'zir carried out by the management in dealing with students who violate discipline: 1) give a warning. 2) provide sanctions or penalties in accordance with the violation. 3) if everything has been done but still cannot control the behavior, it will be handed over to both parents or sent home for one academic year.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT. Skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diah, S.psi., M.A. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. M. Rizqon Al Musafiri, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesainya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Alloh yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas

segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Penulis

Bisri Mustofa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	vii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Alur Pikir Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Informan Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Prosedur Pengumpulan Data	46
G. Keabsahan Data.....	49

H. Analisis Data	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Penelitian	53
B. Verifikasi Data Lapangan	69
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Penerapan Ta`zir Untuk Mendisiplinkan Santri.....	73
BABVI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Penelitian.....	83
1. Implikasi Teori	83
2. Implikasi Kebijakan	83
C. Keterbatasan Penelitian	83
D. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran- lampiran:	
1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
2. Persyaratan Keaslian Tulisan	
3. Plagiat 30% per Bab	
4. Kartu Bimbingan	
5. Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah salah satu asal mula pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan berdasarkan jabatan simbiotik dengan ajaran Islam. Yaitu, dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh berbagai macam gambar dan hubungan ajaran Islam yang diikuti oleh para pendiri (pengasuh) yang mengasuhnya; sedangkan pada sisi lain, ia menjadi jembatan utama bagi proses penghayatan dan penerusan ajaran Islam kepada masyarakat. Melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat: sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya.

Dari sejak didirikannya pada abad ke-16 M. Hingga saat ini, pesantren tetap terus memainkan peranannya yang semakin besar dan semakin luas dalam kehidupan masyarakat sosial yang menganut agama Islam. Melalui adat kebiasaannya yang unik dan berdasar pada nilai religiusitas ajaran Islam, serta kiprah pada lulusannya yang tampil sebagai tokoh nasional yang karismatik, pesantren semakin dihormati dan diperhitungkan, karenanya ia telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur

dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).¹

Istilah pondok didefinisikan sebagai tempat tinggal sederhana bagi kiai bersama para santrinya. Secara konvensional, pondok-pondok yang ada di dalam pesantren didirikan oleh para santri dan orang tuanya serta dibantu masyarakat sekitar. Embrio Pondok Pesantren biasanya berawal dari keinginan para orang tua menitipkan anak-anaknya kepada kiai untuk dididik. Besar atau kecilnya Pondok Pesantren biasanya diukur dari jumlah santrinya. Pondok yang kecil biasanya dihuni oleh santri kurang dari seratus orang, sementara pondok yang besar memiliki tanah yang luas dengan jumlah santrinya ribuan. Namun, tanpa memperhatikan jumlah santri, asrama santri putri selalu dipisahkan dari asrama putra.²

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk membina moral santri agar memiliki akhlak yang mulia dan mengamalkan ilmu agama sebagai pedoman hidup sehari-hari. Menurut Mulyani menyebutkan, “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan non-formal yang bergerak di bidang keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam”.

Menurut Alex Sobur, disiplin berasal dari kata asing yaitu *disicipline* (Inggris), *disclipline* (Belanda), *discliplina* (Latin) yang berarti belajar. Dalam

¹ Wiwin Fitriyah, dkk, “Eksistensi Pesantren Dalam Kepribadian Santri”, *Palapa: Jurnal StudKeislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018, 156.

² Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, 2010, 44.

arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.³

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. “Santri memberikan penghormatan kepada kiainya dan juga gurunya”. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri yang cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa- siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus.⁴

Dalam dunia pendidikan sering dijumpai istilah *punishment* (hukuman). *Punishment* adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan dan situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan perilaku. Karena hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan oleh anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman yang

³ Widi Widayatullah, “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06, No. 01, 2012, 69.

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 20.

mengakibatkan penderitaan atau kedudukan bagi anak didik yang menerimanya.⁵

Hukuman di Pondok Pesantren biasanya dikenal dengan istilah *ta'zir* yang berkaitan erat dengan kedisiplinan. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua atau lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi suatu yang internal, menyatu dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Seperti yang terdapat dalam pesantren, santri yang melanggar peraturan akan merasa aman jika tidak diberikannya *ta'zir* atau hukuman sebagai ganjaran dari perbuatannya yang salah. Mereka bahkan dengan mudahnya mengulangi perbuatan yang salah dan hal tersebut berakibat akan hilangnya sikap disiplin dalam mentaati setiap peraturan dan hilangnya disiplin terhadap dirinya sendiri.

Tujuan utama dari pemberian *ta'zir* kepada santri adalah agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang salah. *Ta'zir* yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan terhadap santri, melainkan untuk mendidik para santri agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

⁵ Bustomi Ramin, "Pengaruh Penerapan Metode *Ta'zir* terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon" Skripsi, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 5.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdul Qadir Audah dan Wahbah Zuhaili. *Ta'zir* diartikan mencegah dan menolak. Karena *ta'zir* dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. *Ta'zir* diartikan mendidik karena *ta'zir* dimaksudkan untuk mendidik peserta didik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatannya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.⁶

Pada dasarnya pesantren memiliki tujuan membentuk kepribadian akhlak yang baik terhadap para santri. Manfred Ziemek, tertarik melihat sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual. “Tujuan Pesantren” menurut pengamatannya, “adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan”.⁷

Mukti Ali dan Alamsyah Ratu Prawiranegara mengidentifikasi karakteristik yang menjadi ciri khas pondok pesantren, yaitu kehidupan berdisiplin dalam waktu dan pakaian. Kedisiplinan ini tumbuh dalam aktifitas shalat berjamaah dan kerapian berpakaian. Misalkan salah satu cirinya adalah mereka akan merasa sopan dihadapan Allah saat mendirikan shalat dengan memakai kain sarung dan berpeci. Maka hampir tidak ada santri yang memakai celana panjang saat mendirikan shalat.⁸

Untuk itulah Pondok Pesantren perlu mengadakan peraturan yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh para santri agar ciri khas yang dimiliki

⁶ Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 177.

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 4.

⁸ Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*, (Depok: Barnea Pustaka, 2010), 58.

Pondok Pesantren dapat tercermin di kehidupan para santri. Begitu juga adanya metode *ta'zir* yang diterapkan di dalamnya, semata-mata untuk mewujudkan tujuan pendidikan Pondok Pesantren yaitu membentuk kepribadian disiplin terhadap diri santri. Karena dengan adanya *ta'zir* diharapkan membuat para santri yang melakukan kesalahan atau pelanggaran merasa jera dan bagi santri yang sudah disiplin dapat mempertahankan kepribadian baik tersebut, yaitu dengan menjalankan atau mentaati peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren.

Seperti yang kita pahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan. Keluarga dan pendidikan menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995, merumuskan pengertian disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

Rumusan tersebut menekankan disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.⁹

Ta'zir (hukuman) yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi memiliki macam-macam bentuknya, sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. *Ta'zir* diberikan kepada santri memiliki tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong santri agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.

Ta'zir yang berlaku di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga merupakan metode yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri santri dan dibuat atas persetujuan pengasuh serta departemen keamanan pondok, baik santri putri maupun santri putra. Serta untuk menumbuhkan rasa jera kepada para santri yang telah melanggar tata tertib Pondok Pesantren yang telah ditetapkan, karena jika tidak diberikan hukuman setelah mereka melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, maka para santri dengan seenaknya melanggar dan bebas berbuat atau berperilaku semaunya sendiri.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 32.

Ta'zir ini berlaku bagi seluruh santri yang tinggal (mukim) di Pondok Pesantren tersebut, tanpa terkecuali. Pengurus sekalipun, jika dia bersalah atau ketahuan melakukan pelanggaran tata tertib pesantren maka akan tetap mendapatkan *ta'zir* sesuai ketentuannya. Yang memberikan *ta'zir* hanya dilakukan oleh pengurus departemen keamanan pondok. Bagi santri yang melanggar peraturan selain mendapatkan *ta'zir* (hukuman), santri tersebut juga mendapatkan arahan berupa nasihat atau pun tuntunan perilaku baik agar termotivasi dan kembali kejalan yang benar. Artinya santri tersebut diharapkan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali dan lebih disiplin dalam mentaati peraturan.

Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang dipelajari. Jadi, fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seorang anak. Semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar. Inilah sebetulnya makna disiplin.¹⁰

Maka dari itu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi menerapkan berbagai kedisiplinan santri,

¹⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2018 33.

diantaranya adalah berupa sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan berjamaah, mengaji (kitab dan Al-Qur'an), mengikuti kegiatan rutin Pondok Pesantren, melarang santri merokok, dilarang pacaran, menjaga lingkungan pesantren senantiasa asri, rapi dan bersih, dan lain sebagainya. Kemudian tentang jenis *ta'zir* ada beberapa disebutkan, *ta'zir* (hukuman) yang berat, seperti: digundul, diguyur dan disowankan diboyongkan/dikembalikan kepada orang tua atau walinya, dan disita. Sedangkan *ta'zir* yang ringan, seperti: digundul, diperingatkan berdiri di depan kantor, membaca Al-Qur'an, dan membersihkan pondok, dan membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi, dan dihukum sesuai kebijaksanaan.

Dengan adanya beragam metode *ta'zir* yang diterapkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan metode *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi maka judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah "Penerapan Metode *Ta'zir* untuk Mendisiplinkan Santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi".

B. Fokus Peneliti

Dari gambaran latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Ta'Zir Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

E. Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian secara garis besar yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Penerapan Ta`zir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

F. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan penerapan metode *ta'zir* dalam mendisiplinkan santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dimasa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian, pendidikan, maupun penulisan karya ilmiah.

- b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang penerapan metode *ta'zir* untuk mendisiplinkan santri

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Tinjauan tentang Ta`zir

a. Pengertian Ta`Zir

Menurut bahasa, lafadz *ta'zir* berasal dari kata *azzara* yang berarti *man'u wa radda* (mencegah dan menolak). *Ta'zir* dapat berarti *addaba* (mendidik) atau *azhamu wa waqra* yang artinya mengagungkan dan menghormat.¹¹

Berdasarkan pokok pikiran Malinowski bahwa segala aktivitas kebudayaan sebenarnya bertujuan dan berfungsi untuk memuaskan suatu rangkaian kebutuhan naluri manusia termasuk kebutuhan hukum dan Pendidikan.¹² Dalam kebudayaan di pesantren yaitu *ta'ziran* merupakan kegiatan pesantren untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan untuk menghormati tata aturan pesantren, mendisiplinkan santri dan melatih tanggung jawab pada semua pihak yang terkait dalam komponen pesantren.

Menurut H.A. Djazuli, *ta'zir* secara etimologis berarti menolak atau mencegah. Dalam dunia pesantren, istilah *ta'zir* diartikan sebagai suatu pelajaran atau pendidikan dalam bentuk hukuman tertentu terhadap santri yang karena suatu sebab misalnya kesiangan shalat subuh atau tidak ikut mengaji tanpa ada alasan yang benar. Hukuman tersebut bertujuan mencegah yang

¹¹ Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Islam di Indonesia*, 177.

¹² Lailatus Saidah, "Tradisi *Ta'ziran* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'aliimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan-Jawa Timur", 327.

bersangkutan mengulangi kembali perbuatan dan membuat yang bersangkutan menjadi jera. Pengertian secara terminologis, yaitu dikehendaki dalam konteks *fiqih*, *jinayah*, *ta'zir* adalah bentuk hukuman yang tidak disebutkan ketentuan kadar hukumannya oleh *syara'* dan menjadi kekuasaan *waliyyul amri* atau hakim.¹³

Sementara itu, Al-Fayyumi dalam *Al-Misbah Al-Munir* mengatakan bahwa *ta'zir* adalah pengajaran dan tidak termasuk ke dalam kelompok had. Penjelasan Al-Fayyumi ini sudah mengarah pada definisi *ta'zir* secara syariat sebab ia sudah menyebut istilah had. Begitu pula dengan beberapa definisi di bawah ini.¹⁴

1. Abdullah bin Abdul Muhsin Al-Thariqi dalam *Jarimah Al-Risywah fi Al-Syari'ah Al-Islamiyyah*

Ta'zir ialah sanksi hukum yang wajib diberlakukan sebagai hak Allah atau hak manusia karena melakukan kemaksiatan yang tidak ada sanksi kafaratnya. Hal mendasar yang ditegaskan dalam definisi ini adalah bahwa *ta'zir* bukan sebagai sanksi yang masuk dalam jenis sanksi hudud dan kafarat, karena *ta'zir* merupakan kebijakan penguasa setempat.

2. Abdul Aziz Amir dalam *Al-Ta'zir Al-Syari'ah Al-Islamiyyah*

Ta'zir ialah sanksi yang tidak ada ketentuannya. Hukumannya wajib sebagai hak Allah atau manusia karena melakukan kemaksiatan yang tidak termasuk ke dalam sanksi had dan kafarat. *Ta'zir* sama dengan hudud dalam

¹³ Widi Widayatullah, "Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musadaddiyah Garut)", 68.

¹⁴ Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 136.

hal fungsi, yaitu sebagai pengajaran (untuk menciptakan kesejahteraan dan sebagai ancaman).

3. Ibnu Manzhur dalam kitab *Lisan Al-Arab*

Ta'zir adalah hukuman yang tidak termasuk had, berfungsi mencegah pelaku tindak pidana dari melakukan kejahatan dan menghalangnya dari melakukan maksiat. Kata *al-ta'zir* makna dasarnya adalah pengajaran. Oleh sebab itu, jenis hukuman yang tidak termasuk had ini disebut *ta'zir*, karena berfungsi sebagai pengajaran. Arti lain dari *al-ta'zir* adalah mencegah dan menghalangi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *ta'zir* ialah sanksi yang diberlakukan kepada pelaku yang melakukan pelanggaran, baik berkaitan dengan hak Allah maupun hak manusia dan tidak termasuk ke dalam kategori hukuman hudud atau kafarat. Karena *ta'zir* tidak ditentukan secara langsung oleh Al-Qur'an dan hadits, maka ini menjadi kompetensi penguasa setempat. Dalam memutuskan jenis dan ukuran sanksi *ta'zir* harus tetap memperhatikan petunjuk nash secara teliti karena menyangkut kemaslahatan umat.¹⁵

Mendidik dengan menanamkan kedisiplinan pada santri berfungsi sebagai pengendalian diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan pada diri santri akan terbentuk, apabila santri sudah dapat bertingkah laku sesuai dengan pola tingkahnya yang baik. Santri dikatakan telah dapat memahami arti disiplin, apabila tanpa hukuman ia sudah dapat betingkah laku

¹⁵ Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, 138.

dan memiliki perbuatan-perbuatan yang diharapkan padanya. Bagi santri perlu ada keseimbangan antara pengakuan diri dan kebebasan di suatu pihak, dan di lain pihak penyesuaiannya dipihak lain.

Untuk melakukan kedisiplinan ini yang diterappakan adalah dengan hukum atau sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat.” (HR. Abu Daud).¹⁶

Hadits tersebut di atas secara jelas memerintahkan kepada pendidik untuk melatih anak disiplin sejak kecil, bila anak melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman yang mendidik dan bentuk hukumannya adalah pukulan. Tentang pemukulan adalah pukulan fisik bkan pukulan hati dan tidak mengandung konotasi yang lain. Namun, pukulan itu bukan pukulan yang melukai atau mencederai. Pukulan itu adalah pukulan yang mendidik.

b. Jenis-jenis *ta'zir*

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward / targhib*) dan hukuman (*punishment / tarhib*). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternatif lain yang bisa diambil.

¹⁶ Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Sunan Abi Daud*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, 2004), juz 1, 133.

Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁷

- a. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau memncaci maki di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sevagainya.
- e. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik.

Ada beberapa jenis-jenis *ta'zir* yang diterapkan, diantaranya:¹⁸

- a. *Ta'zir* yang berkaitan dengan badan. Adapun hukuman yang diterapkan berkaitan dengan badan, misalnya hukuman cambuk. Hukuman cambuk yang diterapkan adalah untuk memberikan pelajaran dan tidak boleh menimbulkan kerusakan. Apabila si terhukum itu laki-laki, maka baju yang menghalangi sampainya cambuk ke kulit harus dibuka. Sementara itu, apabila si terhukum itu perempuan, maka bajunya tidak boleh dibuka, karena auratnya akan terbuka. Hukuman cambuk diarahkan ke punggung; tidak boleh diarahkan ke kepala, wajah dan farji. Karena apabila diarahkan

¹⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 21 .

¹⁸ Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, 147.

ke tiga bagian itu, dikhawatirkan akan menimbulkan cacat, bahkan bisa meninggal dunia.

- b. *Ta'zir* yang berkaitan dengan harta. Hukuman dengan mengambil harta bukan berarti mengambil harta pelaku untuk diri orang yang memberikan hukuman. Selain denda, hukuman yang berupa harta adalah penyitaan.
- c. *Ta'zir* yang berkaitan dengan pengetahuan. Di Pondok Pesantren biasanya diterapkan hukuman berupa pengetahuan, misalnya santri yang bersalah diminta untuk membaca Al-Qur'an sebanyak 3 juz sekali duduk atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 50 halaman.

Selain hukuman-hukuman *ta'zir* yang telah disebutkan, masih ada beberapa jenis *ta'zir* lainnya, yaitu:

- a. Peringatan keras.
 - b. Dihadirkan orang tua dihadapan sidang.
 - c. Nasihat.
 - d. Dikeluarkan.
 - e. Pengumuman kesalahan secara terbuka
- c. Alasan pemberian *ta'zir*

Ta'zir berlaku atas semua orang yang melakukan kejahatan. Syaratnya adalah berakal sehat. Tidak ada perbedaan, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun anak-anak, atau kafir maupun muslim. Setiap orang yang melakukan kemungkaran atau mengganggu pihak lain dengan alasan yang tidak dibenarkan baik dengan perbuatan, ucapan, atau isyarat perlu diberi sanksi agar tidak mengulangi perbuatan.¹⁹

Seperti halnya dalam sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren

¹⁹ Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, 143.

yang terdapat peraturan bahwa setiap santri putra dan santri putri yang melakukan pelanggaran tata tertib, maka akan dikenai *ta'zir* atau hukuman yang sesuai dengan tingkatan pelanggarannya.

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnya sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan. Tanpa unsur itu, hukuman kurang bermanfaat.

Dalam hal ini, hukuman yang hanya untuk menakuti, menurut Bohar Soeharto adalah hukuman yang dilakukan untuk menakut-nakuti hampir tidak ada gunanya dan akan menimbulkan kesulitan. Hukuman akan membuat seseorang merasa terpojok dan frustrasi. Frustrasi sering diikuti oleh agresi dan dengan agresi merasa telah mendapatkan atau memperbaiki status kembali. Karena itu, yang dipimpin/bina tidak mungkin menghargai hal seperti ini dan hukuman pun tidak berguna bagi mereka.²⁰

d. Tujuan dan fungsi ta'zir

Adapun tujuan dari diberlakukannya *ta'zir* adalah sebagai berikut:

- a. Preventif (pencegahan). Ditunjukkan bagi orang lain yang belum melakukan pelanggaran.
- b. Represif (membuat pelaku jera). Dimaksudkan agar pelaku tidak mengulangi perbuatan pelanggaran dikemudian hari.
- c. Kuratif (islah). *Ta'zir* harus mampu membawa perbaikan perilaku pelaku dikemudian hari.
- d. Edukatif (pendidikan). Diharapkan dapat mengubah pola hidupnya ke arah yang lebih baik.

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 43.

Dorothy Irene Marx mengatakan bahwa hukuman memang mengandung empat fungsi, yakni:²¹

- a. Sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan.
- b. Sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran.
- c. Sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah.
- d. Sebagai pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik, lalu mulai melakukan yang baik.

2) Tinjauan tentang disiplin

A. Pengertian disiplin

Disiplin di telinga kita entah mengapa selalu lekat pada kehidupan mereka yang berseragam hijau. Dengan kata lain, disiplin terasa sebagai sesuatu yang terlalu menyeramkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus *Webster*, disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi, sebuah definisi umum yang menyiratkan, sah-sah saja dan bukan hal yang mustahil untuk ditanamkan dalam kehidupan setiap orang.²²

Seperti yang disampaikan oleh Presiden RI, Soeharto, pada 20 Mei 1995 mencanangkan Gerakan Disiplin Nasional (GDN). Dalam pendapatnya bahwa: “Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, sikap dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban,

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 42.

²² Chaerul Rochman, dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (Bandung: Putra Setia, 2011), 25.

namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.”²³

Dalam Al-Qur’an dijelaskan mengenai prinsip disiplin, yaitu dalam surat an-Nisa’ : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’ [4]: 59).²⁴

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sangat dibutuhkan dalam era persaingan dan globalisasi di abad XXI. SDM yang unggul tersebut dapat terjadi apabila ada kesadaran diri dan hati nurani yang mendorong dan memicu dirinya untuk menerapkan disiplin yang baik. Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan bertumbuh apabila disiplin itu mulai ditanam dan dibiasakan dalam keluarga dan sekolah. Karena itu, pada arah dua tempat tersebut sangat dominan dalam menghasilkan dan membentuk individu-individu yang berdisiplin tinggi.

²³ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 10.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemah Al-Kaffah*, (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 331.

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.²⁵

B. Macam-macam disiplin

Menurut Anwar Prabu M, perlu ada dan dikembangkan disiplin preventif dan korektif. Kedua hal itu dapat dirangkum sebagai berikut:²⁶

Disiplin preventif, yakni upaya menggerakkan seseorang mengikuti dan mematuhi pedoman kerja dengan peraturan yang berlaku. Dengan hal itu, seseorang mengikuti dan mematuhi pedoman kerja dan peraturan yang berlaku. Dengan begitu, seseorang juga berdisiplin dan memperbaiki dirinya terhadap pedoman dan peraturan yang ada.

Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan seseorang untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada.

Dalam pendapat lain juga disebutkan ada dua macam disiplin. *Pertama*, ialah disiplin dalam tatanan masyarakat yang ditumbuhkan dengan bimbingan adat dan budaya yang diatur dengan hukum yang demokratis yang menyangkut

²⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 31.

²⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 12.

seluruh anggota masyarakat tersebut. *Kedua*, ialah apa yang disebut yang dalam bahasa Indonesia dapat disalin menjadi disiplin bangkai. *cadaver discipline* biasanya diterapkan dengan ketat dalam sistem otoriter dan komunisme. Disiplin bangkai menuntut kepatutan tanpa *reserve*. Semua perintah dan aturan yang dikeluarkan penguasa dianggap benar dan tidak boleh dibantah.²⁷

Menurut Hadisubrata, disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu disiplin otoritarian, disiplin, permisif, disiplin demokratis. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut.²⁸

a. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apabila gagal mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan. Di sini, tidak diberi

²⁷ Chaerul Rochman, dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, 10.

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 44

kesempatan bertanya kenapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan disiplin itu. Orang hanya berpikir kalau harus dan wajib mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan dianggap baik dan perlu bagi diri, institusi atau keluarga. Apabila disiplin dilanggar, wibawa dan otoritas institusi atau keluarga menjadi terganggu. Karena itu, setiap pelanggaran perlu diberi sanksi, ada sesuatu yang harus ditanggung sebagai akibat pelanggarannya.

Di sini dapat terjadi orang patuh dan taat pada aturan yang berlaku, tetapi tidak bahagia, tertekan dan tidak aman. Siswa kelihatan baik, tetapi dibaliknya ada ketidakpuasan, pemberontakan dan kegelisahan. Dapat juga menjadi stres: karena tampak baik, patuh, taat, tetapi merasa kurang bebas, kurang mandiri, berbuat sesuatu hanya sekedar untuk memuaskan pihak lain (orang tua, sekolah, guru, atasan). Sebenarnya, semua perbuatannya hanya karena keterpaksaan dan ketakutan menerima sanksi. Bukan berdasarkan kesadaran diri. Di sini mereka perlu dibantu untuk memahami arti dan manfaat disiplin itu bagi dirinya, agar ada kesadaran diri yang baik tentang disiplin.

b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampaknya berupa

kebingungan dan kebingungan. Penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang. Atau bahkan menjadi takut, cemas dan dapat juga menjadi agresif serta terlihat tanpa kendali,

c. Disiplin Demokratis

Pendekatan demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Hal ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Oleh karena itu, bagi yang berhasil mematuhi dan mentaati disiplin, kepadanya diberikan pujian dan penghargaan.

Dalam disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya, mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat.²⁹

Demikianlah tiga macam disiplin. Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya.

²⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 46.

Disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

C. Faktor pendorong peningkatan kedisiplinan

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat membentuk dan meningkatkan disiplin (individu): mengikuti dan mentaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang membentuk dan meningkatkan disiplin. Alasannya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individualnya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin.³⁰

- a. Teladan

³⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 49.

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan- peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Disini faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dan mengalami peningkatan dalam diri siswa.

D. Definisi santri

Menurut tradisi Jawa, “santri” sering digunakan dalam dua pengertian, yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Pengertian sempit “santri” adalah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren atau orang yang mendalami agama. Sedangkan pengertian luas “santri” adalah seseorang

anggota penduduk di Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang rajin sembahyang ke masjid pada waktu-waktu shalat meskipun belum pernah belajar pendidikan agama di pesantren, hal ini karena Pendidikan Agama Islam di Jawa tidak harus diperoleh dari keluarga, masjid, majelis-majelis taklim di perkampungan dan lain-lain.

Salah satu definisi yang dipandang representatif adalah definisi dari Departemen Agama bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan Agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem *bandongan* dan *sorogan*) di mana seorang kiyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya di dalam pondok atau asrama pesantren tersebut.³¹

Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan orang yang saleh. Santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama (orang saleh) dan selalu memperdalam pengetahuan tentang agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Karena berbicara tentang kehidupan ulama, senantiasa menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut serta pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Clifford Geerts

³¹ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), 1.

kebanyakan santri berumur antara dua belas sampai dua puluh lima tahun, namun ia juga pernah menjumpai beberapa yang berumur enam tahun dan tiga puluh lima tahun. Karena menjadi santri bukan merupakan penghidupan, maka kecuali kiyai, jarang sekali terdapat berumur setengah baya atau orang tua di pondok,³²

Sementara itu menurut Zamakhsari Dhofier memaparkan beberapa istilah yang menjadi asal usul penyebutan *santri*. *Pertama*, dengan mengutip pendapat Prof. John bahwa istilah santri ini berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Jika dikaitkan dengan kenyataan santri, memang pada awalnya santri ini dididik untuk menjadi guru mengaji. *Kedua*, pendapat C.C. Berg bahwa kata santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindhu atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu.³³

E. Klasifikasi santri

Secara generik santri di pesantren berarti seseorang yang mengikuti pendidikan di pesantren dan dapat dikategorisasikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu santri *muqim* dan santri *kalong*.

Santri *muqim* adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri

³² Muhammad Muzakki, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Ponorogo)", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2016, 7.

³³ Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*, 55.

yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga bertanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren yang besar (dan masyhur) akan terdapat putera-putera kiyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar di sana, para putera-putera kiyai ini memainkan peranan yang sangat penting dalam kelanjutan kepemimpinan lembaga-lembaga pesantren.

Sedangkan, santri *kalong* adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Mengikuti pelajaran di pesantren membuat mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.³⁴

Dalam belajar di pesantren, santri tidak dibedakan berdasarkan usia, tetapi berdasarkan keilmuan yang telah dimiliki. Karenanya, seringkali dijumpai santri yang berusia tua duduk belajar bersama dengan santri yang lebih muda. Hal ini disebabkan karena orientasi pendidikan di pesantren ialah *tafaqquh fi al-din* (memahami agama) dengan niat *talab al-'ilm* (menuntut ilmu) sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT.³⁵

F. Perlunya kedisiplinan santri

Perlunya kedisiplinan adalah agar anak mengalami perubahan perilaku

³⁴ Nur Salim, *Pengaruh Tingkat Penghayatan Santri tentang Ta'zir terhadap Akhlak Studi Kasus pada Pondok Pesantren An Nida Kota Salatiga Tahun 2009*, Skripsi, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010),21.

³⁵ Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*,36.

ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perilaku santri berubah sebagai akibat mengikuti dan mentaati peraturan pondok pesantren. Keputusan dan perbuatan yang berubah itu, selanjutnya dibahas dan dihubungkan dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan pokok-pokok tersebut.³⁶

Pertama, motivasi untuk taat. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku tertentu. Apabila seseorang berbuat sesuatu, pasti dibalik perbuatan itu ada sesuatu yang menjadi penyebabnya.

Dapat dikatakan bahwa motif taat sebagai upaya untuk mendapatkan rasa aman dan bebas dari ancaman sanksi karena pelanggaran peraturan sekolah. Di samping itu, dapat juga perbuatan-perbuatan tertentu yang dilakukannya itu untuk mengharapkan pengakuan, penghargaan dan pujian bahwa telah berhasil melakukan sesuatu yang lebih baik.

Kedua, bertindak dan berbuat lebih baik. Bila orang telah memiliki kesadaran bahwa ketaatan dan kepatuhan sangat diperlukan dalam kehidupan, tindakan dan perbuatannya cenderung lebih baik. Karena itu, Pondok Pesantren perlu menegakkan tata tertib secara ketat dan konsisten.

Ketiga, tidak seenaknya bertindak. Apabila sekolah kurang memperhatikan peraturan dan ketertiban, santri cenderung bertindak dan berbuat semaunya, asal berbuat sesuatu yang dapat melanggar aturan Pondok Pesantren. Sebaliknya, ketika aturan Pondok Pesantren ditegakkan dengan

³⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 96.

baik, santri tidak lagi berbuat semaunya atau seenaknya. Tata tertib Pondok Pesantren yang ketat dan konsisten dapat membuat santri tidak sembarangan dalam berbuat atau bertindak.

Keempat, menjadi teratur. Apabila Pondok Pesantren tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya menunggu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan Pondok Pesantren, menolong para santri agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Kelima, berusaha memperbaiki diri. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah makhluk yang terbatas. Karena keterbatasannya dapat lalai dan bersalah. Di Pondok Pesantren santri juga dapat lalai, bersalah, melanggar peraturan yang berlaku. Sanksi yang diberikan kepada yang melanggar aturan dapat juga menyadarkan orang, sehingga tidak mau mengulang kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Pada dirinya muncul upaya untuk memperbaiki diri sehingga pelanggaran yang terjadi menjadi berkurang jumlah atau frekuensinya.

G. Indikator Santri Disiplin

Bentuk kedisiplinan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren adalah dengan mentati segala peraturan yang ada di pesantren. Masuk madrasah diniyyah tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, shalat berjamaah dan tidak keluar masuk pondok tanpa seizin dari pengurus atau dari pengasuh.

Disiplin memang harus ditanamkan pada diri seseorang, agar kelak bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, adapun indikator

seseorang bersikap disiplin adalah:

- a. Melaksanakan tugas dengan tenang.
- b. Menghargai waktu dan pelajaran.
- c. Ikhlas dalam bekerja.
- d. Tidak menentang peraturan.
- e. Selalu menjunjung tinggi peraturan yang berlaku.

Apabila seseorang tidak mempunyai sikap disiplin dalam segala aktifitasnya akan besar pengaruhnya terhadap pola tingkah laku dan ini mengakibatkan beberapa hal, yaitu:³⁷

- a. Pekerjaan akan terbengkalai.
- b. Segala kegiatan tidak teratur atau acak-acakan.
- c. Pekerjaan terhambat dan hasilnya kurang memuaskan.

Selain itu manfaat dari disiplin itu sendiri adalah:

- a. Memupuk rasa percaya diri.
- b. Dimanapun selalu menjunjung tinggi peraturan.
- c. Menjadikan hidup tenang dan teratur.
- d. Tugas terencana dan dapat diselesaikan dengan baik.
- e. Pekerjaan akan lancar, tertib dan teratur, tidak saling berbenturan.
- f. Segala tugasnya dapat diselesaikan tepat waktu.

Apabila dirumuskan ke dalam konteks bimbingan terhadap santri

³⁷ Kasmiyati, "Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi" Skripsi, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012),41.

maka indikator santri disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat ketaatan santri terhadap peraturan di dalam pesantren.
- b. Tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan di dalam pesantren.
- c. Tingkat kesetiaan santri terhadap pesantren.
- d. Tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri.
- e. Tingkat ketertiban santri dalam memenuhi tugasnya sebagai santri.
- f. Tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi sebagai santri.
- g. Tingkat konsistensi santri dalam berperilaku yang selaras dengan pesantren.

H. Pelanggaran kedisiplinan santri

Suatu perbuatan tertentu senantiasa dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Jadi, dibalik perbuatan seseorang pasti ada latar belakangnya, ketika orang melakukan perbuatan tertentu, ada harapan yang akan dicapai dan dicari. Dengan demikian, satu perbuatan atau tingkah laku merupakan upaya pemenuhan kebutuhan individu tersebut.

Abraham Maslow secara positif melihat tingkah laku individu di motivasi pemenuhan kebutuhan yang bertingkat laksana piramida. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku yang positif dan negatif.

Tingkah laku disiplin, dapat juga dilihat dari teori Maslow di atas. Kebutuhan dan ketaatan sebagai upaya mencapai dan memenuhi kebutuhan Maslow tersebut. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena

kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Misalnya, kurang perhatian dan kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi. Selain hal itu, pelanggaran disiplin menurut pengalaman dan pengamatan, dapat juga terjadi karena tujuh hal berikut ini:³⁸

- a. Disiplin Pondok Pesantren yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
 - b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh pengasuh Pondok Pesantren.
 - c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
 - d. Kebijakan pengasuh Pondok Pesantren yang belum memprioritaskan peningkatan dan pematapan disiplin Pondok Pesantren.
 - e. Kurang kerja sama dan dukungan dalam perencanaan dan implementasi disiplin Pondok Pesantren.
 - f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin Pondok Pesantren, secara khusus siswa yang bermasalah.
 - g. Santri di Pondok Pesantren banyak yang berasal dari santri yang bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib Pondok Pesantren.
- I. Penanggulangan kedisiplinan santri

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya

³⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 52.

lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, pengasuh Pondok Pesantren, ustadz dan ustadzah, serta orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin santri dan disiplin Pondok Pesantren.

Dengan keterlibatan dan tanggung jawab itu, diharapkan para santri berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud sebab Pondok Pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Santri terpacu untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi dirinya.

Dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian, diantaranya:³⁹

- a. Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan santri, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para santri tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- b. Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan dilapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar yang satu dengan yang lainnya.

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 56.

Hal seperti ini akan membingungkan santri. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan pengasuh Pondok Pesantren dalam implementasi disiplin. Soegeng mengatakan, “Dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.”

- c. Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuan hukuman menurut Hadisubrata, yaitu: “Untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi
- d. berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab Pondok Pesantren, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku santri. Karena itu, Pondok Pesantren sangat perlu bekerja sam dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin.

Menurut Maman Rachman, partisipasi orang tua yang dapat diberikan membantu sekolah, antara lain memotivasi siswa belajar dengan baik, rajin belajar, ikut membantu tegaknya disiplin sekolah, ikut mendorong putera-puterinya memenuhi tata tertib sekolah, membantu tegaknya wibawa kepada sekolah dan guru-guru, membantu memelihara nama baik sekolah, mendorong putera-puterinya memelihara K5 sekolah (keamanan, kebersihan, ketertiban,

keindahan, kekeluargaan).⁴⁰

Pendapat di atas dapat diterapkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren. Karena, Pondok Pesantren juga merupakan salah satu wadah pendidikan anak atau santri untuk membentuk setiap individunya memiliki perilaku disiplin. Orang tua dapat ikut berpartisipasi menerapkan disiplin diri yang diterapkan Pondok Pesantren.

Penanggulangan masalah disiplin menurut Singgih Gunarsa dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif dan kuratif. *Langkah preventif*, lebih pada usaha untuk mendorong individu melaksanakan tata tertib. Memberi persuasi bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan pendidikan.

Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif. *Langkah represif*, sudah berurusan dengan individu yang telah melanggar tata tertib. Mereka ini ditolong agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasihat, peringatan atau sanksi disiplin. *Langkah kuratif*, merupakan upaya pembinaan dan pendampingan individu yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya tersebut merupakan langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan dan menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik. Ketiga hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴¹

a. Preventif

Langkah preventif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk

⁴⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 57.

⁴¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 58.

mencegah individu berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib. Secara positif, langkah ini untuk mendorong individu mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib.

Langkah preventif ini dapat berupa:

- a) Menjelaskan kepada orang tua dan siswa mengenai tata tertib sekolah berupa tuntutan dan sanksi.
- b) Meminta dukungan guru, orang tua dan siswa untuk berkomitmen mematuhi dan mentaati tata tertib sekolah.
- c) Memanfaatkan kesempatan untuk memberi pengarahan berkenaan pengembangan dan pemantapan K5 (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan).
- d) Meyakinkan siswa bahwa disiplin individu sangat penting bagi keberhasilan sekolah dan pengembangan kepribadian.
- e) Secara berkala mengadakan razia terhadap barang yang dipakai dan dibawa siswa ke sekolah.
- f) Mengadakan pendekatan personal terhadap siswa yang diamati berpotensi bermasalah dalam disiplin.
- g) Menerapkan disiplin sekolah secara konsisten dan konsekuen.
- h) Meminta siswa menjaga nama baik sekolah terutama di dalam dan di luar sekolah.

b. Represif

Langkah represif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringan mungkin, atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi. Atau langkah menindak dan menghukum siswa yang melanggar disiplin sekolah.

Langkah represif ini diberikan untuk siswa yang melanggar disiplin sekolah. Tindakan yang diberikan dapat berupa:

- 1) Nasihat dan teguran lisan
- 2) Teguran tertulis
- 3) Hukuman disiplin ringan, sedang atau berat.

Sanksi disiplin yang diberikan harus manusiawi dan memperhatikan martabat siswa. Sanksi tidak dapat dilakukan dengan semena-mena sesuai selera. Namun, perlu dilakukan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Sanksi perlu adil, sesuai dengan kesalahan, bertujuan untuk mendidik. Jangan sampai siswa merasa diperlakukan secara tidak manusiawi oleh yang memberi hukum.

c. Kuratif

Langkah ini merupakan upaya memulihkan, memperbaiki, meluruskan atau menyembuhkan kesalahan-kesalahan dan perilaku- perilaku salah yang bertentangan dengan disiplin sekolah. Siswa yang telah melanggar ketentuan sekolah dan telah diberi sanksi disiplin perlu dibina dan dibimbing oleh guruguru. Kesalahan tidak hanya dijawab dengan hukuman, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan. Siswa ditolong memperbaiki diri, mengubah tingkah lakunya yang salah. Atau di antara mereka yang terluka batin karena masalah disiplin tersebut. Atau siswa yang melanggar disiplin disebabkan oleh problem internal yang ada di dalam dirinya. Siswa-siswa ini perlu secara khusus dibina dan dibimbing agar mengalami pemulihan dan penyembuhan luka-luka batin tersebut.

Jadi, dalam penanggulangan disiplin santri ini diperlukan adanya tata tertib, konsistensi dalam menerapkan disiplin di pondok pesantren dan kemitraan dengan orang tua. Tindakan penanggulangan dapat dilakukan

melalui langkah preventif, represif dan kuratif. Sanksi yang diberikan tidak boleh dilakukan secara emosional atau sesuai selera, tetapi harus mengacu pada standar dan aturan yang ada serta bertujuan mendidik. Dengan hal-hal tersebut, disiplin di pondok pesantren dapat ditegakkan dan dipulihkan. Santri yang bermasalah dengan perilaku yang kurang baik dapat ditolong dan dipulihkan. Diharapkan, dengan langkah dan sikap seperti itu akan memberi dampak besar bagi kondisi kondusif sehingga tercipta hasil belajar yang baik dan perubahan perilaku santri yang lebih positif.

B. Penelitian Terdahulu

1. Dalam jurnalnya Shelly Selvia & Sutopo, tentang Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati, Adapun hasil dari penelitiannya yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur adalah sebagai berikut :
 - 1) Metode ta'zir yang diterapkan kepada Santriwati yang tidak disiplin saat melaksanakan kegiatan di Asrama Umi Kamilah, seperti sering telat pada saat berangkat Kegiatan, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengumpulkan kitab pengajian dan ta'zir juga diberikan kepada santriwati yang sering melanggar peraturan-peraturan yang lainnya. Ada banyak ta'ziran yang diterapkan di Asrama Umi Kamilah Pondok Pesantren Sunan Drajat. Meliputi ta'ziran ringan, taziran sedang, ta'ziran berat. Tergantung peraturan yang dilanggar santriwati tersebut. Upaya ini dilakukan guna untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati, agar santriwati merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan

yang dilakukannya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ta'zir sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati saat kegiatan di Asrama Umi Kamilah adalah adanya penanaman agama, adanya Kerjasama atau nasehat dari orang tua, adanya kesadaran diri dari santriwati untuk mentaati peraturan yang ada dan Faktor penghambatnya yaitu sulitnya mengontrol atau mengendalikan kenakalan dan kesadaran dari diri sendiri, kurang terjalinnya hubungan kekeluargaan (pendekatan) antara pengurus dan santriwati sehingga untuk santriwati yang kurang disiplin dirasa sulit diarahkan atau dinasehati. 3) Setelah diterapkannya metode ta'zir untuk santriwati yang kurang disiplin saat pelaksanaan kegiatan, banyak Santriwati yang takut terhadap ta'ziran yang akan diberikan, itu membuat santriwati merasa capek dan jera. Berbagai bentuk ta'ziran yang diberikan, meliputi ta'ziran ringan, sedang, berat. Ta'ziran diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santriwati, meliputi menyapu asrama, mengepel asrama, membuang sampah, membersihkan kamar mandi. Metode ta'zir yang diterapkan memberikan dampak yang positif bagi santriwati di Asrama Umi Kamilah, banyak santriwati yang menjadi lebih disiplin dan lebih bisa mentaati peraturan yang sudah ditetapkan.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu: Penelitian tersebut sama – sama meneliti tentang ta'ziran yang diterapkan terhadap santri dan metode pada

penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari jurnal dengan yang peneliti tulis metode kualitatif. Perbedaan dari jurnal dengan yang peneliti tulis adalah sebagai berikut: 1) lokasi penelitian pada jurnal tersebut yaitu di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur sedang peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalam Blokagung

2. Dalam jurnalnya Amma Chorida Adila, Jainul Arifin, Razie Bin Nasarruddin tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah) adapun hasil dari penelitiannya yang telah dilakukan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan, Jawa Tengah adalah sebagai berikut : pembentukan karakter disiplin itu berpengaruh pada suatu kinerja kegiatan. Jika dilakukan tepat waktu maka dapat meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun hambatan lain. Pondok pesantren Bustanul Mansuriyah berusaha menggerakkan bidang keamanan pondok untuk mengawasi, memantau dan mencatat kegiatan para santri secara ketat. Bidang keamanan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah ini telah menerapkan metode ta'zir dengan baik terhadap para santri, khususnya dalam penelitian ini adalah santriwati.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu : Penelitian tersebut menggunakan objek dan metode yang sama dengan peneliti. Perbedaan yang terdapat pada

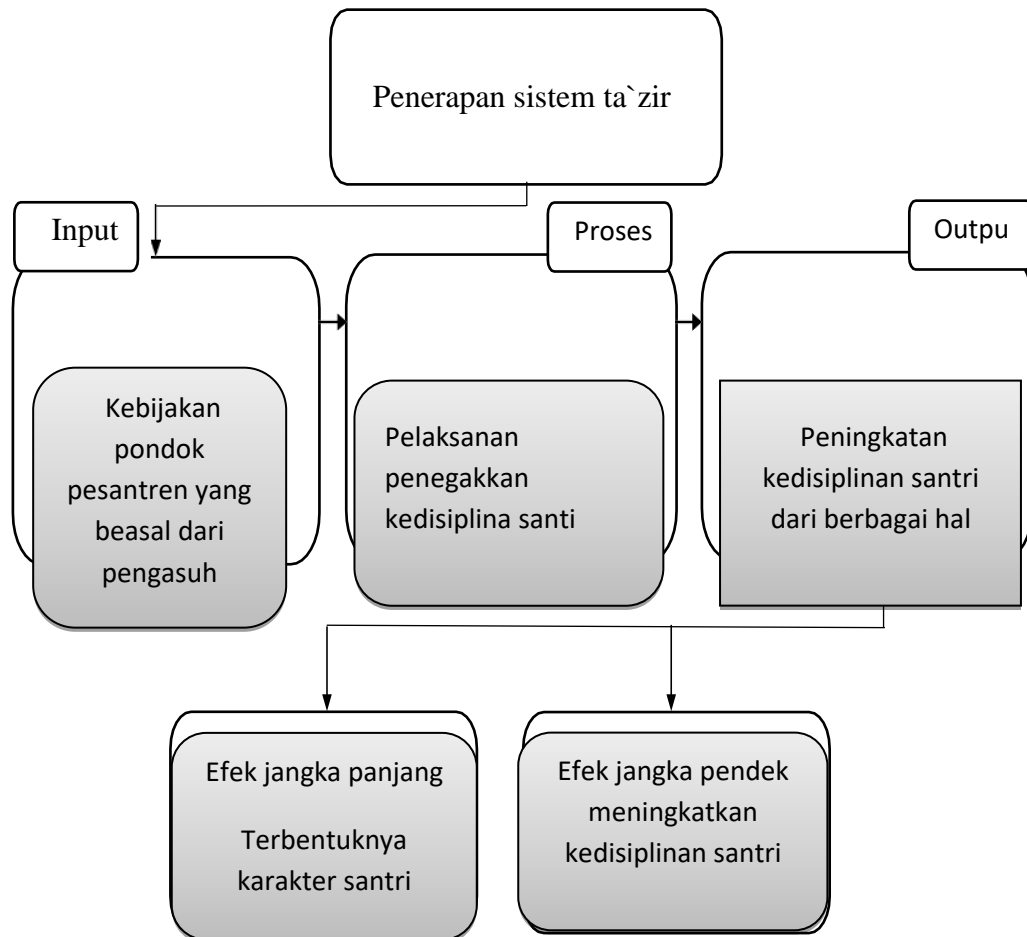
penelitian tersebut sama dengan penelitian yang nomor satu yaitu perbedaan lokasi penelitian.

3. Dalam jurnalnya Lailatus Saidah tentang Tradisi Ta'zir Di Pondok Pesantren Raudlhotul Muta'alimin Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan-Jawa Timur adapun hasil dari penelitiannya yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudaltul Muta'allimin Lamongan adalah sebagai berikut : Tradisi ta'ziran berfungsi untuk mendidik santri agar taat aturan, menjaga kewibawaan peraturan, dan menciptakan lingkungan yang tertib, nyaman dan disiplin. Tapi kenyataanya di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, sehingga ta'zir di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin kurang berdampak baik terhadap kedisiplinan santri, namun setidaknya dengan ta'zir tersebut dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan santri.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut hampir sama dengan dengan penelitian yang sudah penulis cantumkan sebelumnya yaitu persamaan metode ta'ziran yang diterapkan, objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan dari penelitian tersebut juga sama dengan kedua peneiti sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian, jadi jenis kegiatan yang akan diteliti pun juga sama.

C. Alur Pikir Peneliti

Konsep kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian studi kasus cresswell

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.⁴²Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus atau field research. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁴³

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu kasus yang menjadi objek, gejala kelompok tertentu.⁴⁴ Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. memang adakalanya dalam penelitian ini ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.⁴⁵

⁴² Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 69.

⁴³ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2003) ,201.

⁴⁴ Slamet Yulis, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2006), 87

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), 234.

B. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi yang dituju oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.. Alasan mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren sebagai tempat penelitian karena pondok pesantren ini terkenal mempunyai aturan yang sangat ketat, jadwal mengaji yang begitu padat, sehingga tidak memungkinkan santrinya untuk melakukan pelanggaran disiplin. Namun pada kenyataannya santri yang mondok tetap melakukan pelanggaran disiplin. Dari alasan tersebut maka peneliti ingin mendalami penerapan ta`zir yang di gunakan pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini berfungsi pengamat terhadap implementasi penerapan *ta'zir* dalam menangani kenakalan santri. Pada penelitian ini peneliti juga menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus menjadi informan dan penganalisa data sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Subjek Peneliti

Untuk mendapatkan sumber data yang benar, peneliti mengarahkan pada orang yang diteliti, baik individu ataupun kelompok sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian, maka peneliti menentukan subjek pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sie Keamanan.
- b. Santri Putra Yang Melanggar.

E. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan skunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Meleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁴⁶ Maka dalam penelitian ini peneliti selalu mencari sumber-sumber yang sangat berperan aktif dalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung untuk di wawancarai untuk menemukan data yang diinginkan.

Sedangkan data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Bogdan dan Taylor menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen- dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi, atau buku harian. Maka peneliti dalam hal ini berkoordinasi dengan pengurus pondok yakni seksi sekretaris keamanan untuk meminta segala macam data-data maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategi dalam melakukan penelitian, karena memiliki tujuan utama

⁴⁶ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif 2008*,12.

yaitu mendapatkan data.⁴⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber informasi. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang telah ditetapkan.⁴⁸ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya dan kesahihannya. Tujuan dari observasi adalah untuk memberikan deskripsi terhadap apa yang sedang diobservasi dan orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung maupun tidak langsung mengenai strategi yang digunakan pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin.

b) Wawancara

Wawancara adalah gabungan dari segala kegiatan diantaranya melihat, mendengar, dan bertanya.⁵⁰ dalam kegiatan wawancara,

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2012.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, 265.

⁴⁹ Asrori Izzi, Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri (Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan), Skripsi, UIN Sunana Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018, 40.

⁵⁰ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,157.

wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan tanpa adanya persiapan pertanyaan yang telah dirancang melainkan langsung pada saat terjadinya wawancara. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan pertanyaannya sebelum melakukan kegiatan wawancara.⁵¹

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus, dan mewawancarai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mencari informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin. Pada tahap wawancara ini menggunakan wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur

c) Dokumentasi

Dokumenasi merupakan suatu teknik sebagai upaya mengumpulkan data dengan cara memperoleh dokumen-dokumen yang ada. Pengertian dokumen sendiri mengacu kepada material(bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, data pondok, atau apapun yang dapat digunakan untuk informasi.⁵²

Dalam penelitian kualitatif foto adalah sumber data yang sangat dibutuhkan, karena dapat digunakan dalam keperluan apapun. Foto dapat

⁵¹ Muhammad Nazr, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

⁵² Asrori Izzi, *Peran Pesantren dalam Mengontrol Prilaku Santri 2019*, 41.

menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan hasilnya sering dianalisis. Terdapat dua kategori foto yang dapat dijadikan sumber data yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁵³

G. Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Meleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan satu kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan dengan alasan bahwa satu kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1) Kredibilitas.

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Sugiono yang memberikan enam teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4)

⁵³ Lexy J. Meleong, metode penelitian kualitatif, 2018, 160.

diskusi dengan teman, (5) analisis kasus negatif, (6) member cek.⁵⁴

Dari keenam pencapaian kredibilitas data tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi teknik/metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi waktu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang diperoleh dengan menggunakan waktu yang berbeda untuk mengecek data yang telah diperoleh yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2014),366.

dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala Pondok, ustad, pengurus, santri atau tokoh ahli.

H. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen konsep analisis data adalah segala upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.⁵⁵ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data yaitu menyangkut tiga tahap. Pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman.

1) Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan reduksi data yaitu memilah-milah data yang tidak tersusun menjadi suatu data yang lebih teratur dengan mengoding, menyusunnya menjadi suatu kategori, dan merangkumnya menjadi pola yang sederhana.⁵⁷

Dalam hal ini penulis memperoleh data dari Pondok Pesantren Darusslam Blokagung Data yang penulis peroleh berupa informasi dari

⁵⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 2008, 248.

⁵⁶ Jayyidan Falakhi Mawaza, *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 34.

⁵⁷ Dwi Wahyu Sabariyati, *Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2018)*, Skripsi, IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 54.

narasumber yang sudah memenuhi kriteria.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan langkah pertama kemudian peneliti mendisplay data. Dalam penelitian kuakitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, huungan antar kategori dan sebagainya.⁵⁸

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah ntuk mencari makna data yang telah diperoleh. Maka dari itu, peneliti akan berusaha mencari pola, hubungan. Tema, persamaan, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari semua data yang didapat penulis, penulis dapat menari kesimpulan.⁵⁹

⁵⁸ Dwi Wahyu Sabariyati, , 54.

⁵⁹ Dwi Wahyu Sabariyati, , 54.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di pondok pesantren Darussalam blokagung yang beralamatkan desa karangdoro, tegalsari, banyuwangi, jawa timur mulai maret 2022 sampai bulan juni 2022 tentang penerapan ta`zir untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren Darussalam blokagung. maka peneliti dapat memberikan penyajian data sebagai berikut.

1. Sejarah pondok pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah banyuwangi selatan jawa timur, tepatnya ± 12 Km dari kota genteng dan jajak serta ± 45 Km, dari kota banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat di sebelah barat dibatasi oleh sungai kali baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri pondok pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang

pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang Jatim dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdoa, “ Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum kami, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu”. Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para

sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5M. Mushola ini diberi nama “**DARUSSALAM**” dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan di bantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu meberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, supaya setiap pembangunan apa saja dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/ meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “ **YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**” dengan akte notaris Soesanto Adi Purnomo, SH Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia di kalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1141 H / 02 february 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan selanjutnya diteruskan oleh putra pertama beliau yaitu **KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT** dan di bantu oleh adik-adiknya.

2. Tokoh Pendiri

Pondok pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951 dengan tokoh pendirinya :

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR (Almarhum)

K. M. MUHYIDDIN (Almarhum)

KH. MU'ALIM SYARQOWI (Almarhum)

3. Identitas Pondok Pesantren Darussalam

1. Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
2. Alamat : Dusun : Blokagung
Desa : Karangdoro
Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Telepon : (0333) 845972
Hp : 085288991951
Faximile : (0333) 845972
3. Tahun Berdiri : 15 Januari 1951
4. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
5. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI
Nomor : AHU-4237.AH.01.04
Tahun 2010
6. Nomor Statistik : 512035100012

7. Nomor Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
8. Nama Yayasan : DARUSSALAM
9. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung
Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
6849
10. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at,
S.Sos.I, M.H

4. Monografi Dan Demografi Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau jawa yaitu tepatnya di daerah banyuwangi selatan, \pm 5 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, \pm 45 Km dari Kota Banyuwangi dan dari Kota Provinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

Luas areal Pondok Pesantren Darussalam \pm 8 Ha yang ditempati bangunan sekitar 4 Ha. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi :

Tabel. 4.1 Kondisi Fisik Pondok Pesantren Darussalam

NO	NAMA	KETERANGAN	KONDISI
1	Masjid Darussalam	Tiga Lantai	
2	Lab. Computer	2 Ruang	

3	Lab. Bahasa	2 Ruang	
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	
5	Asrama Putra	28 Asrama	
6	Balai Pengobatan Dan Kesehatan	1 Ruang	
7	Dapur Umum	2 Ruang	
8	Kantin	6 Ruang	
9	Aula	3 Ruang	
10	Lapangan Olahraga	1 Halaman	
11	Kantor Pengurus	6 Ruang	
12	Kamar Mandi	46 Kamar	
13	Kolam	2 Kolam	

Gambar Tabel 4.1 ini menerangkan tentang kondisi Pesantren Darussalam Putra.

5. Daerah Asal Santri

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Darussalam ± santri, yang berasal dari berbagai daerah antara lain :

a. Provinsi Jawa Timur

- Kabupaten Banyuwangi
- Kabupaten Jember
- Kabupaten Situbondo
- Kabupaten Bondowoso
- Kabupaten Lumajang
- Kabupaten Lamongan
- Kabupaten Tulungagung
- Kabupaten Kediri
- Kabupaten Pasuruan
- Kabupaten Gresik
- Kabupaten Blitar
- Kabupaten Sidoarjo

- Kabupaten Trenggalek
- Kabupaten Ponorogo
- Kabupaten Madiun
- Kabupaten Ngawi
- Kabupaten Malang
- Kabupaten Jombang
- Kabupaten Bojonegoro
- Kabupaten Tuban
- Kabupaten Nganjuk
- Kabupaten Probolinggo
- Kabupaten Surabaya
- Kabupaten Pamekasan

b. Provinsi Jawa Tengah

- Kabupaten Semarang
- Kabupaten Jepara
- Kabupaten Banyumas
- Kabupaten Tegal
- Kabupaten Kendal
- Kabupaten Salatiga
- Kabupaten Magelang
- Kabupaten Solo
- Kabupaten Wonosobo
- Kabupaten Demak
- Kabupaten Kudus
- Kabupaten Kebumen
- Kabupaten Pekalongan
- Kabupaten Cilacap
- Kabupaten Pati
- Kabupaten Brebes
- Kabupaten Rembang
- Kabupaten Purworejo

c. Provinsi Daerah Istimewa :

- Kabupaten Sleman
- Kabupaten Yogyakarta
- Kabupatenen Bantul

d. Provinsi Jawa Barat :

- Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Garut
- Kabupaten Majalengka
- Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Karawang

- e. Provinsi Banten
 - f. Provinsi Dki Jakarta (Jakarta Barat dan Jakarta Timur)
 - g. Daerah Diluar Jawa :
 - Pulau Sumatera
 - Pulau Sulawesi
 - Pulau Sumbawa
 - Pulau Maluku
 - Pulau Kalimantan
 - Pulau Papua
 - Pulau Bali
6. Pendidikan Yang Dikelola Pondok Pesantren Darussalam
- a. Pendidikan Formal
 - 1) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK)
 - 2) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (Setingkat SD)
 - 3) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP)
 - 4) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA)
 - 5) Ma'had Aly (Setingkat Perguruan Tinggi)
 - b. Pendidikan Non Formal
 - 1) Pengajian Sorogan/Tahsus
 - 2) Pengajian Bandongan

- 3) Pengajian Mingguan
- 4) Pengajian Ahad Legi
- 5) Pengajian Kitab Kuning Klasikal (Sorogan)
- Pesantren Kanak-Kanak Darussala
 - 6) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam
 - 7) TPQ Darussalam
 - 8) Bahtsul Masail
 - 9) Majelis Bimbingan Al-Qur'an Darussalam (MBAD)
 - 10) Majelis Musyawarah Fathul Muin Darussalam (MUFADA)

c. Pendidikan Extra Kulikuler :

1) Kursus –Mengurus Meliputi :

- Computer
- Retorika Dakwah
- Seni Baca Al-Qur'an
- Management
- Manasik Haji
- Adminitrasi
- Tata Busana
- Dekorasi
- Kaligrafi
- Jurnalistik

2) Keterampilan Meliputi :

- . Jahit Menjahit
- Pertukangan
- Tata Tanaman
- Perbengkelan
- Merangkai Bunga
- Sablon
- Penjilidan
- Dan Lain-Lain

3) Olahraga Dan Kesenian Meliputi :

- . Sepak Bola
- Volley Ball

- Tenis Meja
- Bulu Tangkis
- Pencak Silat
- Rebana

7. Organisasi-Organisasi santri

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan bakat dan minat santri mempererat hubungan dan memudahkan komunikasi diantara masyarakat, alumni, dan wali santri ditempat asal, maka di pondok pesantren Darussalam ini dibentuk pula organisasi daerah asal santri yang bersifat kekeluargaan dan kedaerahan. Hal ini tidak bermaksud untuk mengkotak-kotakan mereka, akan tetapi dalam rangka pembinaan dan pelatihan dalam berorganisasi serta untuk menumbuhkan semangat beraing dalam arti positif, yaitu berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun nama-nama organisasi tersebut antara lain :

- a. KESIS (Keluarga santri Indonesia Semarang)
- b. PERSAST G3K (Persatuan santri sempu, gambiran, genteng, glenmore, kalibaru, tegalsari)
- c. HISBAKC (Himpunan santri banyumas kebumen cilacap)
- d. ISYATAMA (ikatan santri temanggung Yogyakarta magelang)
- e. KESATU (kesatuan santri tulungagung)
- f. ISJAD (ikatan santri jember asuhan darussalam)

- g. IKSAS (ikatan santri sumatera)
- h. ISBAD (Ikatan santri bali asuhan darussalam)
- i. HISBAD (himpunan santri bojonegoro asuhan darussalam)
- j. ISMADA (Ikatan santri Maluku asuhan darussalam)
- k. ISJABAR (Ikatan santri Jakarta, banten dan jawa barat)
- l. CBP2S (bangorejo, pesanggaran, purwoharjo, silir baru)
- m. OSTIKC (Organisasi santri kecamatan cluring)
- n. ISTAD (ikatan santri tegaldlimo asuhan darussalam)
- o. S3MR (Singonjuruh, srono, songgon, muncar, rogojampi)
- p. ISKAL G2KWB (ikatan santri glagah, giri, kabat, licin, wongsorejo, banyuwangi)
- q. ISPADA (ikatan santri papua asuhan darussalam)
- r. KANSAS (keluarga santri asal sulawesi)
- s. PUSAKA (persatuan santri asal kalimantan)

Dalam kegiatan-kegiatan organisasi daerah dan santri ini ada yang dilaksanakan di dalam kampus pondok pesantren dan ada yang dilaksanakan di luar kampus pondok pesantren.

Kegiatan-kegiatan meliputi :

- Kursus mengursus

- Keterampilan
- Memperingati hari-hari besar islam
- Silaturrohmi / halal bihalal antara santri, alumni dan pengasuh
- Dan lain-lain

Disamping dibentuk organisasi yang bersifat asal daerah, juga dibentuk organisasi-organisasi yang bersifat ke-skill-an / bakat, sebagai wadah dalam mencari dan membimbing serta mengembangkan bakat yang tertanam dalam pribadi santri.

Adapun organisasi-organisasi tersebut antara lain :

1. *KODASA (Korp Da'wah Santri)*

Organisasi santri dibidang da'wah kepada masyarakat sekitar.

2. *MAZIYATUL FATA*

Organisasi santri putra dibidang latihan da'wah

3. *JAMIATUL QURRO WAL HUFFADZ*

Organisasi santri dibidang seni baca al-qur'an

4. *LIWA'UL MURIDIN*

Organisasi santri dibidang sholawat dan rebana

5. *IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam)*

Organisasi santri dibidang jurnalistik

6. *ORFIDA*

Organisasi santri dibidang seni lukis dan kaligrafi islam

8. jadwal aktifitas harian santri

Gambar 4.2 Jadwal Aktifitas Harian Santri Putra

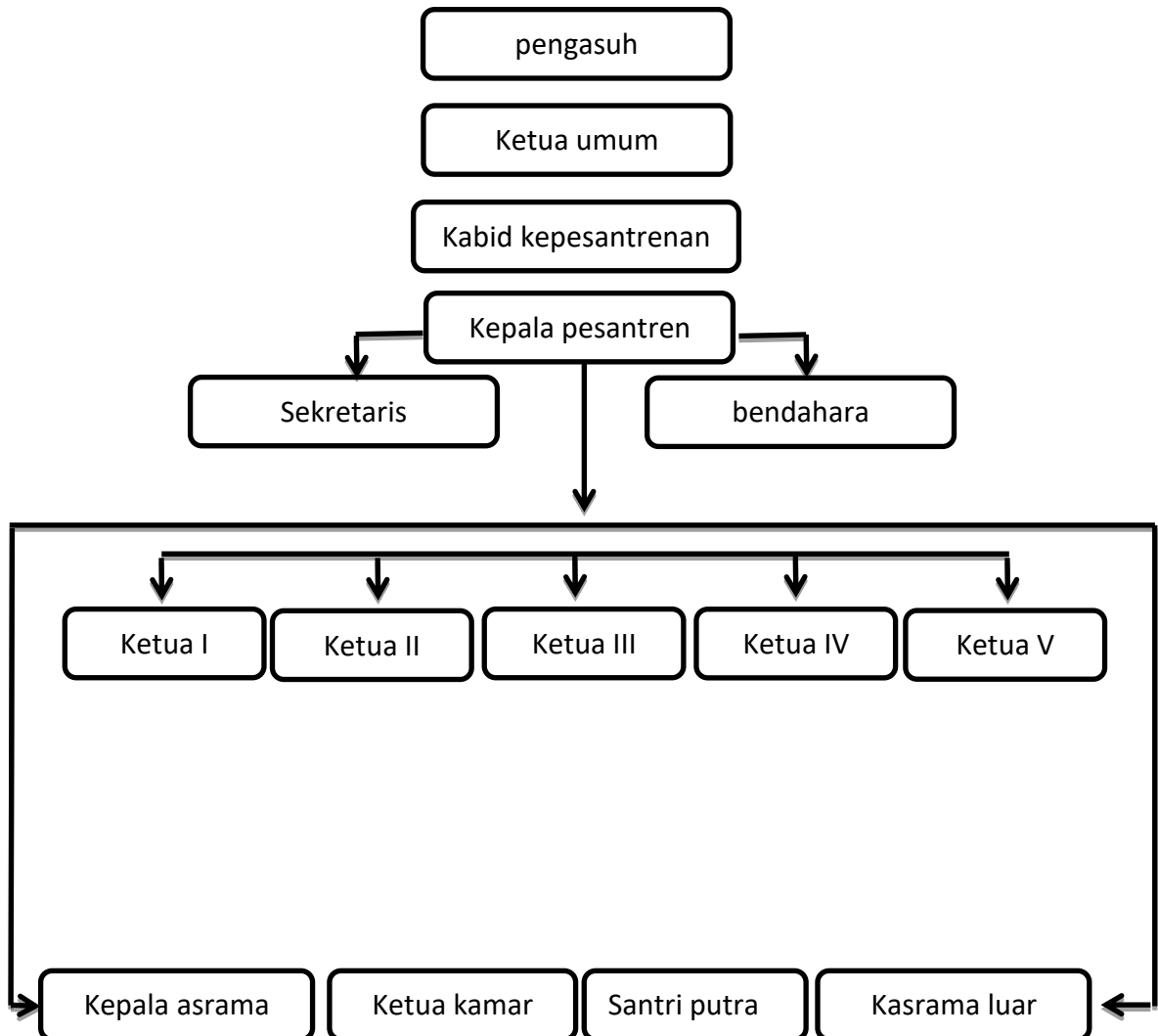
NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
01	Pkl. 05.00 WIS	Jama'ah Sholat Shubuh
02	Pkl. 05.30 WIS	Pengajian Ba'da Shubuh
03	Pkl. 06.30 WIS	Pengajian Kitab Ihya Ulumiddin
04	Pkl. 08.30 WIS	Sekolah Umum/Kuliah
05	Pkl. 08.30 WIS	Sorogan Kitab Kuning
06	Pkl. 08.30 WIS	Musyawaroh/Kursus
07	Pkl. 12.30 WIS	Jama'ah Sholat Dhuhur
08	Pkl. 13.30 WIS	Takror Madrasah Diniyyah
09	Pkl. 14.30 WIS	Istirahat/Tidur
10	Pkl. 16.00 WIS	Jama'ah Sholat Ashar
11	Pkl. 16.30 WIS	Pengajian Kitab Ihya Ulumiddin Dan Sorogan Bagi Siswa Kelas 1, 2 Dan 3 Ula
12	Pkl. 18.00 WIS	Jama'ah Magrib
13	Pkl. 18.30 WIS	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain Dan Kegiatan Lembaga Kemasyarakatan Darussalam
14	Pkl. 20.00 WIS	Jama'ah Sholat Isya
15	Pkl. 20.30 WIS	Sekolah Madrasah Diniyyah
16	Pkl. 22. 00 WIS	Pengajian Bandongan Kitab Kuning
17	Pkl. 22. 00 WIS	Musyawarah / Pendalaman Kitab Kuning
18	Pkl. 24.00 WIS	Sholat Malam/ Istigosah
19	Pkl. 00.30 WIS	Istirahat / Tidur

Tabel 4.2 ini menerangkan tentang kegiatan sehari-hari para santri putra

di pondok pesantren Darussalam.

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam

Susunan pengurus pondok pesantren Darussalam putra Blokagung Tegalsari Banyuwangi terdiri dari :



Struktur secara umum :

Pengasuh : KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT, S. Sos. I

MH

Ketua Umum : Drs. MUHAMMAD HASYIM SYAFA'AT

Ka Kepesantrenan : KH. ALY ASYIQIN

Kepala Pesantren : M. HIMAMI BAYDARUS, S.pd

Waka Pesantren : IMAM MUSLIH, S.Esy.,M.E

Sekretaris I : AHMAD SIHABUDIN

Sekretaris II : SYAFIUDIN, S.Pd & M. SYIFAUN NIAM

Sekretaris III : M. AULIA RIENALDY

Sekretaris IV : AHMAD HASINUR ROHMAN

Bendahara I : ADDINUL CHOLIS, S.Pd

Bendahara II : M. SOFANUDIN TOHIR, S.Pd

Bendahara III : ROISUL HANAFI & ARDI HIDAYAT

Bendahara IV : MUHAMMAD HUSAIN & AUFA MAULANA

Bendahara V : NICKY MAULANA

Ketua I : RONI TRI LAKSONO

Ketua II : ACHMAD ANSOR

Ketua III : M. HISYAM SAFA'AT

Ketua IV : M. BURHANUDIN

Ketua V : AZKIYA' AL-FARIZ

B. Verifikasi data lapangan

**Jenis Pelanggaran dan *Ta'zir* Pondok
Pesantren Darussalam Blokagung, Kecamatan
Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.**

Pelanggaran Ringan

No.	Peraturan	Keterangan
1.	Tidak boleh pergi tanpa izin dari pengasuh dan pengurus	<ul style="list-style-type: none"> • Teguran • Denda Rp. 10.000 (tidak sholat berjamaah di masjid) • Digundul • Membaca Al Qur`an • Denda 10 kali lipat harga rokok
2.	Dilarang pergi keluar pondok melebihi jam 16.30 WIB	
3.	Tidak boleh merokok didalam pondok	
4.	Harus sholat berjamaah di masjid	

Pelanggaran Sedang

No	Peraturan	Keteraggan
1	Dilarang membawa alat elektronik. Contoh: HP, kamera, dll	<ul style="list-style-type: none"> • Teguran • Digundul
2	Dilarang meminjam HP teman selagi ada HP pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Khataman al quran di kantor • Di denda 2 kali lipat harga elektronik
3	Dilarang membuka akun sosmed di dalam pondok	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat surat pernyataan

4	Apabila melanggar izin pulang didenda sebesar Rp. 100.000/hari	

Pelanggaran berat

No	Peraturan	Keterangan
1	Dilarang surat-suratan dengan ajnabiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Teguran lanjutan
2	Dilarang menyimpan foto ajnabiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan pesantren
3	Dilarang memberi, menerima barang dari atau ke ajnabiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Di gundul
4	Dilarang boncengan dengan ajnabiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis surat perjanjian
5	Dilarang foto bareng ajnabiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca al quran didepan kantor
6	Dilarang sms-an dengan ajnabiyah dalam keadaan di pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Panggilan orang tua
7	Dilarang berduaan atau ketemuan dengan ajnabiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Di pulangkan

Berikut adalah bentuk-bentuk pelanggaran santri dari yang paling sering dilakukan sampai yang jarang:

a) Minggat (tidak pulang kepondok)

Hal tersebut dipengaruhi oleh keinginan santri yang ingin pulang atau ijin namun sudah tidak diperbolehkan ijin, sehingga sebagian besar santri lebih mengutamakan minggat. Seperti yang dikatakan si A *Karena semenjak satu tahu kemaren juga tidak bisa keluar sama sekali karena adanya covid Sebenarnya saya itu orang yang jika jenuh berada didalam pondok pesantren*

saya biasanya mencari teman yang bias diajak keluar baik itu malam jum`at atau malam ahad biasanya hanya sekedar ingin ngopi diluar,atau main ps bersama teman teman atau bermain futsal bersama bisa juga hanya sekedar jalan jalan kewisata daerah sekitar,saya terkadang hanya satu hari saja ketika ngopi diluar terus besoknya langsung pulang kepondok,bahkan saya biasanya juga menginap dirumah teman saya biasanya si 2-3 hari baru setelah itu pulang deh kepondok

a) Tidak merokok

Biasanya ada saat dimana santri memiliki rasa ingin untuk merokok. Hal ini dapat diketahui dari cara mereka berusaha membeli rokok dari luar pondok dan mengonsumsinya didalam pondok. Dengan adanya hal tersebut maka ditetapkan larangan merokok pada santri yang ada didalam pondok. Seperti yang dikatakn B) *saya itu orangnya kang kalua habis makan enggak rokok itu rasanya kayak ada yang kurang gitu biasanya si kalu saya merokok itu 3-5 kali dalam sehari,kalua dipondok tempatnya ya dikamar mandi. Dan si (C) saya tuh yang biasanya kalua mau merokok yang setelah makan kalua gak yah pas ke kamar mandi mesti saya juga bawak rokok entah itu mau mandi atau mau bab,terus biasanya saya itu kalua mau tidur ya merokok dulu itu juga belum termasuk diajak temen saya ya kira kira kalua satu hari si bisa 3-5 kali merokok.*

Tingkat kedisiplinan santri putra dipondok pesantren Darussalam blokagung Setelah penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dijalankan, banyak sekali dampak perubahan sikap disiplin santri yang menjadi terlatih dan terkontrol atas perilakunya, sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dirinya dan pengarahan sikap perilaku santri yang lebih terarah. Menurut keamanan *santri itu ketika kena ta'zir yang berhubungan dengan kasus berat biasanya si tidak akan mengulangi lagi karena jika sampai mengulangi satu kali saja maka hukumannya bisa dikembalikan kepada orang tua selama satu tahun ajaran, dan hukuman tersebut memberikan efek jera kepada santri putra untuk tidak mengulainya lagi, kalau untuk pelanggaran ringan itu biasanya santri banyak yang mengulangi kasus yang sama contoh kasus merokok itu santri sering sekali bolak balik ke kantor karena mereka ketahuan merokok di pondok, tapi tidak sedikit dari mereka ada yang merasakan efek jera dari hal tersebut karena mereka harus membayar denda atas perbuatan mereka.*

BAB V
PEMBAHSAN

A. Penerapan Ta`zir untuk Mendisiplinkan santri

**Tahapan Pembinaan Pelanggaran Tata Tertib
Santri**

No.	Pelanggaran	Jenis Pembinaan
1.	Tingkat Ringan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Teguran dan pembinaan ✓ Ta'ziran ringan
2.	Tingkat Sedang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberitahuan orang tua atau wali santri ✓ Pembinaan lanjutan dan pembuatan surat perjanjian ke-1 ✓ Ta'ziran sedang ✓ Surat perjanjian ke-2
3.	Tingkat Berat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemanggilan orang tua atau wali santri ✓ Ta'ziran berat dan surat perjanjian ke-1 ✓ Diserahkan kepada orang tua atau wali
	<p style="text-align: center;">Santri</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Diserahkan kepada pihak yang berwajib 	

Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Santri

No.	Pelanggaran	Sanksi
1.	Tingkat Ringan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca Al-Qur'an ✓ Ta'ziran ditentukan oleh guru yang mengajar (cubit, berdiri ketika mengaji, dll)
2.	Tingkat Sedang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membersihkan lingkungan pesantren ✓ Peringatan pertama ✓ Potong rambut
3.	Tingkat Berat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdiri ketika mengaji ✓ Potong rambut acak ✓ Pemanggilan orang tua atau wali santri ✓ Dikarantina atau sekorsing ✓ Dikembalikan pada orang tua atau wali santri

Penerapan metode ta'zir itu sejalan dengan tujuan utama didirikannya Pondok Pesantren yaitu untuk membantu serta mewujudkan harapan para orang tua agar anaknya mampu berproses menjadi orang yang baik, pesantren menyiapkan serangkaian aturan-aturan yang berupa norma- norma kehidupan yang islami. Penerapan hukuman ta'zir menjadi bagian dalam pelaksanaan aturan-aturan tersebut untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di Pondok Pesantren dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri

santri agar lebih baik nantinya. Sehingga santri yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada akan mendapatkan sanksi berupa ta'zir oleh pengurus. Dengan demikian dipahami bahwasannya ta'zir berfungsi sebagai motivasi pada diri santri. Santri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang akan membawa mereka pada kesalahan dan selalu berintrospeksi pada diri santri sehingga akan timbul rasa sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukannya. Menurut si A (keamanan) *penerapan ta'zir yang ada di pondok pesantren Darussalam blokagung itu bersifat positif dan hukuman tersebut itu pasti memilii efek jera terhadap santri yang melanggar agar para santri tidak mengulangi kesalaha yang sama dan bentuk ta'ziran yang ada di pondok pesantren itu berupa denda bisa membayar paki uang atau pakai semen,dan santri yang melanggar itu biasanya juga digundul dan disuruh merndam dikolam pondok lalu berdiri didepan kantor keamanan dengan membaca al quran.*

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses kegiatan rutinan salah satunya madrasah diniyyah. Madrasah diniyyah dimulai pada pukul 19.30 WIB. Sebelum madrasah diniyyah dimulai pada pukul 19.00 WIB santri melaksanakan shalat isya berjamaah terlebih dahulu, dimana untuk santri putra berjamaah di masjid pondok.

Selesai shalat berjamaah, begitu bel berbunyi para santri dengan rasa kesadaran masuk ke kamar untuk bersiap siap ke ruang kelas dengan dibantu oleh pihak pengurus yang mengoprak oprak santri agar datang

lebih awal dari gurunya. Ketika peneliti berkeliling untuk melihat kegiatan yang sedang berjalan santri dipastikan sudah dengan tertib mengikuti madrasah diniyah.

Santri putra sangat antusias menjalankan kegiatan pondok, Tidak terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan jamaah maupun madrasah diniyah, kecuali yang tidak melaksanakan shalat berjamaah karena udzur syar'i. Sebagian santri memang mereka disiplin waktu, tapi sebagian kecil karena mereka jera mendapatkan ta`zir dari pengurus.

Dalam perubahan tingkat kedisiplinan santri, seiring dengan berjalannya suatu penegasan *ta'zir* yang dilakukan oleh seksi keamanan khususnya, mereka berharap semua santri disiplin dalam hal apapun, serta kinerja kepengurusan menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh kang Arif di kantor keamanan putra:

“Untuk disiplin banyak sekali perubahannya setelah diadakan *ta'zir* semisal sudah waktunya shalat pengurus tidak harus *mengoyak-oyak* mereka bisa jalan dengan sendirinya, selanjutnya ketika sudah waktunya madrasah ketika bel berbunyi mereka langsung pada lari dan lebih antusias langsung masuk di kelasnya masing-masing, jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada, dan bahkan dalam kegiatan non ubudiyah pun mereka lebih giat dalam menjalankan tugasnya.”

Setelah dipaparkan data hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan analisis terhadap hasil penelitian dalam penerapan metode *ta'zir* yang dilaksanakan pada pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dalam dunia pendidikan pesantren yang sangat klasik dan unik. Ilustrasi inilah dianggap sangat strategis untuk diteliti, dikaji sebagai kontribusi paradigma pendidikan Islam yang sudah saatnya berjalan pada metodologi yang menggugah psikologis anak didik untuk berlaku dan berbuat tidak hanya sekedar untuk memperoleh reward saja, tetapi memperoleh manfaat untuk dirinya dan orang lain.

Ta'zir yang diterapkan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidaklah hanya bersifat klasikal saja karena Pondok Pesantren tersebut mempunyai santri yang sebagian besar pelajar sehingga para santri pun selain belajar di pondok juga dapat belajar di sekolah sesuai dengan tingkatannya tersebut.

Sebagaimana misi yang diemban Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai upaya untuk membentuk generasi dengan norma-norma kehidupan yang islami. Apabila santri melanggar tata tertib yang sudah dibuat oleh pengasuh atau pun pengurus maka santri akan mendapatkan *ta'zir* atau hukuman baik dari pengurus asrama maupun pengurus pondok. Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa *ta'zir* merupakan sesuatu yang membuat jera yang diberikan kepada santri agar memperoleh perbaikan dan pengarahan.

Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung terdapat empat macam bentuk *ta'zir* yang diterapkan, yaitu *pertama*, *ta'zir* berupa denda seperti: uang atau barang sitaan. *Kedua*, *ta'zir* berupa peningkatan kapasitas intelektual seperti: membaca al qur`an dan mengkhatamkan al qur`an. *Ketiga*, *ta'zir* bersifat fisik seperti: bersih-bersih pondok. *Keempat*, *ta'zir* bersifat verbal seperti: teguran, membuat surat pernyataan atau panggilan orang tua.

Dari keterangan tersebut, ternyata dapat memberikan dorongan santri untuk senantiasa tidak melakukan kegiatan negatif yaitu: bolos ngaji, tidak shalat jamaah, kabur dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma- norma islami, karena hal ini merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Bagi santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren akan dikenai *ta'zir* oleh pengurus. Dari segi pelaksanaannya penulis berpendapat bahwa penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sampai pada taraf pemukulan. Meski berupa fisik, tetap dilakukan dengan berorientasi edukatif dan tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik santri. Dalam memberikan *ta'zir* pun melalui tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan sehingga santri ketika diberi sanksi, dia pun mengakui kesalahan yang sudah diperbuatnya. Adapun *ta'zir* berupa fisik yang sering diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah: membersihkan lingkungan pondok, potong rambut acak

atau gundul,serta pukulan dengan rotan.

Selain hukuman fisik,di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ternyata juga terdapat hukuman intelektual dan spiritual, yang secara edukatif bertujuan mengasah kemampuan intelektual sekaligus spiritual para santri yakni *ta'zir* berupa membaca al qur`an dan mengkhatamkan al qur`an di kantor,serta sohlat di shaff awwal.

Dari analisis di atas maka penulis berpendapat bahwa sesungguhnya penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung masih dalam batas kewajaran,bersifat edukatif dan masih sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Dalam penerapannya hukuman berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya *ta'zir* berfungsi sebagai motivasi pada diri santri. Santri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang akan membawa mereka pada kesalahan dan selalu berintropeksi pada diri santri sehingga akan timbul rasa sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukannya

Menurut peneliti, santri yang dipandang disiplin pada tata tertib Pondok Pesantren menurut pengurus adalah santri yang berperilaku sesuai dengan prosedur penerapan *ta'zir* yang berlaku di Pondok Pesantren, melaksanakan dan menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh peraturan Pondok Pesantren. Kedisiplinan itu terlihat pada keseharian santri, yaitu pada sikap yang menunjukkan tidak membuat hal- hal penyimpangan pada batas kewajaran di Pondok Pesantren, terlihat juga pada semua aktivitas di

Pondok Pesantren dimana pada diri santri bergitu antusias dan semangat mengikuti semua kegiatan pondok, misal tertib shalat berjama'ah, tertib roan pondok, tertib dalam perpulangan, tertib dalam madrasah diniyyah dan tidak pernah dibicarakan kasus oleh pengurus karena kesalahan yang mereka perbuat, selalu tertib keluar masuk pondok pada jam-jam yang telah ditentukan, serta tidak terlambat datang ke Pondok Pesantren saat liburan tiba.

Sedangkan, santri yang dikategorikan tidak disiplin menurut peneliti adalah santri yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh santri yang disiplin, yaitu mereka yang selalu melanggar peraturan, bahkan bisa disebutkan sering tidak mematuhi tata tertib yang sudah tertera di pondok tersebut, seperti jarang shalat berjama'ah, selalu bolos madrasah diniyyah, tidak mengikuti kegiatan rutin (pengajian Selasa pagi, pengajian Ahad legi). Jadi, kualitas disiplin santri Pondok Pesantren Darussalam blokagung ada yang sudah terbiasa disiplin dan ada juga yang belum terbiasa disiplin terhadap tata tertib di Pondok Pesantren karena latar belakang santri yang umumnya berbeda dari daerah asal maupun yang lainnya.

Kedisiplinan pada diri santri tidak bisa datang dengan sendirinya, namun berasal dari faktor yang mempengaruhinya. Seperti lingkungan teman, tempat daerah asal sebelumnya, faktor keluarga, serta niat santri yang berbeda-beda untuk berusaha disiplin terhadap tata tertib yang telah

berlaku.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa setelah penerapan ta'zir diberlakukan banyak sekali perubahan, yaitu dalam hal belajar mengajar, mentaati peraturan, serta disiplin dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT. dan membentuk perilaku santri sesuai dengan kodratnya sebagai santri.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah yang pertama, santri mengalami peningkatan kedisiplinan yang banyak/signifikan. Yang kedua, perubahan yang terlihat adalah pada kedisiplinan sikap yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan pada batas kewajaran dan pada semua aktivitas Pondok Pesantren, seperti tertib shalat berjama'ah, roan pondok, dalam perpulangan, dalam madrasah diniyyah. Yang ketiga, adanya rasa kesadaran, yaitu bukan didasarkan atas paksaan dari luar, melainkan atas kesadaran dari diri sendiri dengan mengetahui pentingnya arti peraturan tersebut. Adanya rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran. Dan adanya rasa kepatuhan, yaitu segala perbuatannya harus sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik waktu, tempat maupun keadaan.
2. Penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu penerapan *ta'zir* menggunakan sistem bertahap, pelaksanaan hukuman pada dasarnya akan di tindak lanjuti pada seksi keamanan, antara

pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi atau RAKER (rapat kerja) mengenai kegiatan di Pondok Pesantren, semua penegasan *ta'zir* harus dilakukan secara *continue*, semua kegiatan santri mempunyai absen tertulis sendiri-sendiri, serta pemberian *ta'zir* sesuai tingkat pelanggaran yang dilanggar santri.

Adapun hukuman bersifat fisik yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung diantaranya adalah membersihkan satu pondok, berendam dikolam pondok serta pukulan dengan rotan (jika perlu), serta hukuman non fisik berupa hukuman yang dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan santri secara intelektual dan spiritual. Sedangkan hukuman non fisik tersebut bisa berupa membaca al qur`an dan mengkhatamkan al qur`an dikantor keamanan, dan berjamaah di shaaf awwal, membaca yasin 3 kali.

B. Implikasi penelitian

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penerapan *ta'zir* yang ada dipondok pesantren Darussalam Blokagung dapat meningkatkan kedisiplinana dari santri yang melanggar.
2. Dengan adanya *ta'zir* dipondok pesantren Darussalam Blokagung dapat meminimalisirkan pelanggaran santri

C. Keterbatasan penelitian

Sebuah penelitian pastilah memiliki kekurangan, pada penelitian ini keterbatasan selama penelitian antara lain:

1. Sulitnya melakukan pertemuan dengan informan karena terkendala oleh kegiatan-kegiatan yang saling berbenturan di pondok pesantren seperti: mengaji, sekolah ,kuliah dan lain-lain.
2. Kesulitan dalam menyusun data penelitian karna keterbatasan laptop yang harus meminjam.

D. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti hendak menyampaikan saran untuk para santri hendaknya para santri sadar bahwa tinggal di Pondok Pesantren itu tidak seperti tinggal di rumah sendiri, tentunya dalam sebuah lembaga pasti terdapat beberapa peraturan yang wajib ditaati. Para santri harus sadar bahwa mereka diberikan hukuman atau *ta'zir* itu bukan untuk merendahkan, akan tetapi agar mereka memiliki sikap disiplin diri serta bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat sendiri dengan tujuan agar mereka lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta)
- Efendi, Nur, 2014. “*Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*”
- Falakhi Mawaza, Jayyidan. *Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Fitriyah, Wiwin, dkk. 2018. “Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri”, Vol. 6, No. 2
- Irfan, Nurul dan Masyrofah. 2013. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah
- Izzi, Asrori. 2018. “Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri” (Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan), Skripsi, UIN Sunana Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- J. Meleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya,)
- Kasmiyati. 2012. “Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah*. Sukabumi: Madinah Ilmu.
- Khoirani, Makmun, 2011 “*Psikologi Perkembangan*”, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Masykhur, Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*. Depok: Barnea Pustaka.
- Muzakki, Muhammad. 2016. “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap kecamatan Besuki Kabupaten Ponorogo)”, Vol. 2, No.1
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Munajat, Makhrus. 2009. *Hukum Pidana Islam di Indonesia*.
- Mulyana, Dedi, 2003 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya)
- Nazr, Muhammad, 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Nasran, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri(Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar), Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
- Nurkholis, 2015. "*Santri Wajib Belajar*", (Purwokerto: Stain Press)
- Pritaningrum, Mewidiana, dkk, 2013. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.02 No.03*
- Qomar,Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramin, Bustomi. 2015. "Pengaruh Penerapan Metode *Ta'zir* terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon" Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Rochman, Chaerul dan Edi Warsidi. 2011. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Putra Setia.
- Salim, Nur. 2010. "Pengaruh Tingkat Penghayatan Santri tentang *Ta'zir* terhadap Akhlak Studi Kasus pada Pondok Pesantren An Nida Kota Salatiga Tahun 2009", Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Saidah, Lailatus. 2016. "Tradisi *Ta'ziran* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'aliimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan-Jawa Timur"Vol.05,No.2
- Sofia Afiati,Nikmah,2018. "Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren", *Insight*, Vol. 20 No. 1
- Susanto, Ahmad.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. 2018. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uwes, Sanusi,1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,)
- Wahyu Sabariyati,Dwi,2018 Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri yang Sempurna (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang), Skripsi, IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Widayatullah, Widi,2012." Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)",Vol. 06, No. 01
- Widiantoro, Wahyu, dkk, 2015.Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi*, Vol.11
- Yulis, Slamet,2006. *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Sebelas Maret University Pers)

Lampiran - lampiran



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.

Nomor : 31.5/ 126.21 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putra

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : BISRI MUSTOFA
NIM : 18122110029
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Sungai Jauh - Rawas Ulu - Musi Rawas Utara - Sumatera Selatan
HP : -
Dosen Pembimbing : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Penerapan Ta'zir Untuk Mendisiplinkan Santri Putra Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 01 Juni 2022

Agus Eshadi, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 3150128107201



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pos. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BISRI MUSTOFA
NIM : 181 22 11 00 29
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan ta'zir untuk mendisiplinkan santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
Pembimbing : M. Rizqon Al - Musafirin, S.Pd, M.Pd.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	BAB I II III	2/2 22	
2	Revisi proposal	7/3 22	
3	Fix proposal		
4	Pedoman wawancara	21/3 22	
5	Revisi Bab IV	4/4 22	
6	Revisi Bab V	2/6 22	
7	Revisi Bab VI	6/6 22	
8	Revisi abstrak dan daftar ^{pusat} isi	13/6 22	
9	fix skripsi	23/6 22	
10			
11			
12			

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam



مؤسسه البهروار السله الوسلوى
PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04. Tahun 2010
website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA, IAIDA DAN MA'HAD ALY
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/185/PPDS/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : **M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.**
Jabatan : Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **BISRI MUSTOFA**
Alamat : Sungai Jauh Rawas Ulu Muratara Palembang
NIM : 18122110009
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Penerapan Ta'zir Untuk Mendisiplinkan Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung"**. Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 18 April s/d 20 April 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blokagung, 22 Juni 2022
Kepala Pesantren PP. Darussalam
Blokagung Banyuwangi

M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 12/06/2022 12.08.42

Analyzed document: bab 123.docx Licensed to: Aster Putra_License2

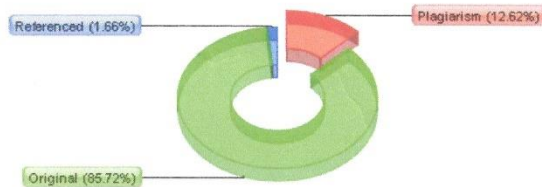
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

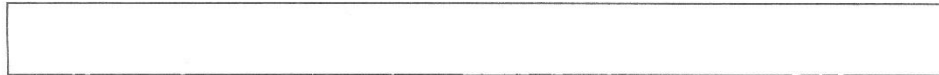
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 18

31%	3281	1. https://kkpai.blogspot.com/2017/05/kki-tarbiyah-pai-di-pon-pes-darussalam.html
4%	467	2. https://lhamsandab10.blogspot.com
3%	303	3. https://daerah.sindonews.com/read/150360/704/terus-bertambah-622-santri-pesantren-darussalam-positif-covid-19-1598929767

Processed resources details: 43 - Ok / 3 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
- Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
- Document not normalized: percent not reached [5%]
- All suspicious symbols will be marked in purple color: *Abcd...*
- Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

Kuisiner Penelitian

Pertanyaan ta`zir

1. bagaimana menurut Anda hukuman yang ada dipondok pesantren darussalam blokagung itu bersifat positif?
2. apakah hukuman yang ada dipondok pesantren darussalam blokagung itu tidak membuat anda trauma?
3. apakah hukuman yang ada dipondok pesantren darussalam blokagung itu tidak membuat sakit hati anda ?
4. apakah hukuman yang ada dipondok pesantren darussalam blokagung itu membuat anda merasakan efek jera?
5. apakah hukuman yang ada terimaa dipondok pesantren darussalam blokagung itu bersifat pembelajaran atas kesalahan anda ?

Pertanyaan disiplin

1. bagaimana sikap mental anda terhadap tata tertib setelah diberikan ta`zir dipondok pesantren darussalam blokagung?
2. bagaiman pemahaman anda terhadap tata tertib setelah diberikan ta`zir dipondok pesantren darussalam blokagung ?
3. bagaimana perilaku anda untuk menaati tata tertib setelah diberikannya ta`zir yang ada dipondok pesantren darussalam blokagung.?

Verbatim denga seksi keamanan

A: peneliti

B: keamanan

A: Assalamualaikum wr wb

B:Walaikumsalam wr wb

A:bagaimana kabarnya bapak

B:alhamdulillah sehat

A:dengan bapak siapa?

B:dengan bapak alfandy (nama samara)

A:baik bapak alfandy,apakah bapak alfandy ini sei keamanan pondok pesantren Darussalam blokagung?

B:iya

A:boleh saya tau bapak disini sudah mengabdikan berapa lama dan menjabat sebagai apa?

B:saya disini sudah lebih dari 2 tahun dan saya disini sebagai seksi persidangan

A:kalau saya boleh tau seksi persidangan itu tugasnya apa yah pak?

B:kalau saya disini tugasnya mengintrogasi anak anak yang melanggar dan yang yang memberi hukuman kepada anak tersebut

A:Jadi bapak lumayan faham ya terkait dengan penerapan ta`zir yang ada di pondok ini

B:iya,saya faham

A:baiklah bapak boleh saya mewawancarai bapak terkait dengan penerapan ta`zir yang ada di pondok pesantren Darussalam blokagung?

B:boleh,kalau tau ini buat apa?

A:ini buat penelitian skripsi saya

B:oooh buat penelitian skripsi boleh

A:baiklah bapak kalau saya boleh Tanya apakah ta`ziran yang ada di pondok pesantren ini bersifat positif?

B:iya ta`ziran yang ada di pondok ini bersifat positif

A:kalau saya boleh tau contohnya seperti apa?

B:contohnya seperti membersihkan sampah yang ada di pondok dan terus khataman al quran

A:kalau saya boleh tau ta`ziran tersebut atas keputusan siapa pak

B:kalau ta`ziran yang ada di pondok pesantren ini atas musyawara dari pengasuh pondok pesantren Darussalam

A:berarti keamanan ini hanya menjalankan tugas yang diamanai oleh pengasuh

B:iya,jadi ta`ziran yang ada di pondok pesantren ini dari pengasuh pondok bukan semata mata dari pihak keamanan.

A: apakah ta`ziran yang ada di pondok ini membuat santri disini sakit hati

B:kalau untuk itu pasti, ta`ziran yang ada disini mesti membuat beberapa santri yang melanggar sakit hati tapi juga ada beberapa santri yang sudah biasah dengan ta`ziran tersebut karena mereka sudah sering ketahuan melanggar.

A:kalau saya boleh tau jenis pelanggaran apa yang biasanya sering dilakukan santri?

B:kalau itu pasti pelanggaran dilarang merokok di pondok

A:apakah ta`ziran yang ada di pondok ini membuat santri merasakan efek jera

B:tentu,karena setiap santri yang melanggar akan di suruh berdiri di depan kantor keamana dan ada yang beberapa kasus yang harus di bayar dengan denda baik berupa uang atau materi

A:apakah ta`ziran yang ada di pondok ini bersifat pembelajaran

B:iya,ta`ziran yang ada disini bersifat pembelajaran karena setiap santri yang melanggar pasti disuruh berdiri di depan kantor keamanan tujuan dari hukuman ini agar santri yang tidak melanggar tidak ikut serta dalam melanggar qonun yang ada di pondok ini dan hukuman ini memberikan pelajaran kepada pelanggar agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

A:apakah ta`ziran yang diberikan pengurus di sini sesuai dengan tingkatan yang dilanggar

B:iya ta`ziran yang ada disini itu sesuai dengan kadar yang dilanggar

A:kalau boleh tau pelanggaran apa yang terkecil sampai pelanggaran yang terberat?

B:kalau itu contohnya dilarang merokok,minggat (keluar tanpa izin) dan membawa barang elektronik,serta hubungan lain muhrim.

A;kalau boleh tau berapa batasan buat santri yang melanggar qonun qonun pondok dan apa konsekuensinya bagi santri yang melebihi batasan tersebut?

B:kalau untuk kasus ringan itu tidak ada batasan,contohnya kasus merokok sampai beberapa kali pun santri ketahuan merokok di pondok pasti tidak akan di keluarkan dari pondok,beda halnya dengan santri yang melanggar kasusu berat contohnya berhubungan lain muhrim itu bisa langsung dikeluarkan atau mendapatkan dispen akan hukuman tersebut itu semua tergantung dari pengasuh pondok

A:apakah ada beberapa santri yang harusnya boyong karena melanggar qonun qonun,tapi tidak jadi

Boyong?

B:ada beberapa santri yang mendapatkn dispen akan hal tersebut,karena menurut pengurus kasus ini harus diboyong tapi nyatanya ada beberapa santri yang tidak boyong karena pengasuh pondok tidak menggiginkan santri tersebut dipulangkan kepada orang tua.

A:baiklah saya rasa cukup buat wawncara kali ini,terima kasih buat waktunya bapak alfandi

B:iya mas sama sama

A:sekian dari saya assalamualikum wr wb

B:waalaikumsalam wr wb.

Verbatim dengan beberapa santri yang pernah melanggar

A:peneliti

B:santri

A:assalamualikum wr wb

B:waalaikumsalam wr wb

A:boleh saya tau siapa nama anda?

B:nama saya baihaqi (nama samara)

A;saya mau bertanya kepada baihaqi apakah anda sudah pernah kena ta`zir oleh keamanan

B:iya saya sudah bolak balik kena ta `zir sama keamanan

A:boleh saya mewawancari saudara terkait hal tersebut?

B: kalau saya boleh tau buat apa yah?

A:oooh tenang mas,ini hanya buat laporan skripsi saya bukan buat laporan dikeamana dan saya akan merahasiakan identitas masnya.

B:kalau gitu ya gak papa mas

A: baiklah,kalau saya boleh tau bagaimana mental masnya ketika sudah kena ta`zir sama keamanan?

B:kalau sekarang si biasa saja karena sudah sering di ta`zir tapi saya kadang merasa malu karena setelah di ta`zir rambut sayakan gak ada jadinya saya malu dilihatin sama beberapa orang.

A:terus kalau saya boleh tau masnya pernah melanggar apa saja?

B:kalau saya si paling merokok terus keluar tanpa ijin udah itu aja

A:apakah anda merasakan efek jera setelah di ta`zir setelah di ta`zir?

B:kalau merasa jera si bisa dibilang iya karena kan ada ta`ziran yang berrupa denda uang jadi kalau sering ketahuan melanggar ya juga binggung bayarnya

A:terus siasat masnya gimana?

B:ya lebih hati hati saja

A:berarti masnya sudah pernah melakukan kesalahan yang sudah pernah di ta`zir?

B:iya mas,mau gimana lagi kan saya sendiri susah kalau sehari aja gak merokok

A:ya udah mas kalau gitu saya rasa cukup buat hari ini terima kasih banyak atas waktunya mas

B:iya mas sama sama

A:assalamualaikum

B:waalaikumsalam

A:peneliti

C:santri yang melanggar

A:assalamualaikum

C:waalaikumsalam

A:boleh saya tau siapa nama anda?

C:nama saya faizin (nama samara)

A;saya mau bertanya kepada faizin apakah anda sudah pernah kena ta`zir oleh keamanan

C:iya saya sudah kena ta `zir sama keamanan

A:boleh saya mewawancari saudara terkait hal tersebut?

C: kalau saya boleh tau buat apa yah?

A:oooh tenang mas,ini hanya buat laporan skripsi saya bukan buat laporan dikeamana dan saya akan merahasiakan identitas masnya.

C:kalau gitu ya gak papa mas

A: baiklah,kalau saya boleh tau bagaimana mental masnya ketika sudah kena ta`zir sama keamanan?

C:kalau saya ya mas,malu karena kan abis dari keamanan rambut saya gundul

A:terus kalau saya boleh tau masnya pernah melanggar apa saja?

C:kalau saya si kemarin ketahuan membawa rokok di kotak saya

A:apakah anda merasakan efek jera setelah di ta`zir setelah di ta`zir?

C:kalau merasa jera si bisa dibilang iya kan baru pertama kali kena jadinya malu sama teman teman

A:terus bagaimana solusi masnya dalam menghadapi hal ini?

C:ya lebih hati hati saja mas

A:emang masnya gak punya rasa ingin berhenti atau mengurangi merokok

C:aslinya si pingin tapi kan agak susah buat saya mas,belum lagi nanti biasanya di ajak sama temen ya ada aja hambatanya

A:berarti masnya sudah pernah melakukan kesalahan yang sudah pernah di ta`zir?

C:iya mas,mau gimana lagi kan saya sendiri susah kalau sehari aja gak merokok

A:terus kalau di sini ta`ziran dengan yang dilanggar itu sesuai gak dengan qonun qonunnya

C:kalau itu ya sesuai mas

A:ya udah mas kalau gitu saya rasa cukup buat hari ini terima kasih banyak atas waktunya mas

B:iya mas sama sama

A:assalamualaikum

C:waalaikumsalam

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Bisri Mustofa

Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Jauh,07,Desember,2000

Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Bapak : Abdul Roni

Nama Ibu : Ahmalia

Alamat : Sungai Jauh,Rawas Ulu,Musi Rawas Utara

No.HP : 082211866542

Email : bisri4712@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD N Sungai Jauh (2006-2012)

MTS Al Amiriyyah (2012-2015)

SMA DARUSSALAM (2015-2018)

IAI Darussalam (2018- sekarang)

Semasa diPondok Pesantren saya juga sekolah di Madrasah Diniyah mulai jenjang Ula lulus pada tahun 2018 dilanjutkan ke jenjang Wustho lulus 2020 dan Ulya lulus pada tahun 2022 dan sebagai Mahasiswa.